

**PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS DAN ANALISIS EFISIENSI ARUS
KAS OPERASI**

Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang – Jawa Timur

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

MARIA KRISTINA MBIRI

NIM : 992114209

NIRM : 990051121303120209

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS DAN ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI

Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang – Jawa Timur

Oleh:

MARIA KRISTINA MBIRI
NIM : 992114209
NIRM : 990051121303120209


Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak

Tanggal 05 Agustus 2004

Pembimbing II


M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Ak.

Tanggal 26 Agustus 2004

SKRIPSI


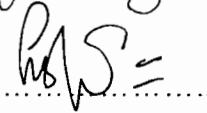
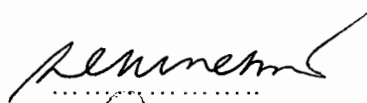
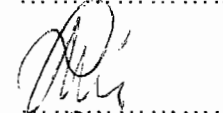
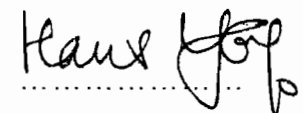
PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS DAN ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI

Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang – Jawa Timur

Dipersiapkan dan ditulis oleh:


Maria Kristina Mbiri
NIM : 992114209
NIRM : 990051121303120209

Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 16 Oktober 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan panitia penguji		Tanda Tangan
	Nama Lengkap	
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Ak.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2004
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Alex Kahu Lantum, M.S

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepadaNya dan Ia akan bertindak, (Mazmur,37:5)*
- ❖ *Untuk segala sesuatu ada waktunya (Pengkotbah 3)*
- ❖ *Cobalah untuk menerima setiap pengalaman baru dalam perjalanan hidupmu maka hidup akan semakin indah, berkembang, dan bermakna.*
- ❖ *Lebih baik kejujuran meskipun pahit, daripada kebohongan yang manis.*
- ❖ *Berpikir positif dan berjiwa besar dalam menghadapi sesuatu, menjalaninya, dan berjalan terus.*

Karya ini saya persembahkan untuk:

Allah Bapa Yang Maha Baik atas segala Anugerah dan Berkah

Bunda Maria atas segala Rahmat dan Doa yang diberikan

Kedua orangtuaku tercinta yang selalu menyayangi, memperhatikan, mendukung, dan mendoakan keberhasilanku

Adik-Adikku tersayang, Sarce, Gun, dan Ryan. "You're my spirit"

Wemy terkasih yang setia menemani dan mendampingiku dalam suka dan duka. Thank's for your praying and loving.

Persekutuan Doa

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Oktober 2004

Penulis



Maria Kristina Mbiri

ABSTRAK

PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS DAN ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI

Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Batu Kumala Malang

Maria Kristina Mbiri
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui apakah penyusunan laporan arus kas oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, (2) Mengetahui apakah arus kas operasi pada tahun 2001-2003 dari Perusahaan Rokok Batu Kumala sudah efisien.

Data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2001 – 2003. Data diperoleh dengan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Pembahasan masalah pertama menggunakan metode komparasi dengan cara melakukan penyusunan laporan arus kas berdasarkan langkah-langkah sesuai dengan ketentuan dalam SAK yang kemudian dibandingkan dengan penyusunan laporan arus kas yang diterapkan perusahaan, (2) Pembahasan masalah kedua menggunakan analisis rasio arus kas operasi yang terdiri dari rasio *cash collected as a percentage of revenues* dan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* untuk mengukur efisiensi penggunaan kas.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) Penyusunan laporan arus kas pada Perusahaan Rokok Batu Kumala telah sesuai dengan SAK meskipun masih menggunakan metode tidak langsung, (2) Hasil analisis rasio arus kas operasi disimpulkan, *cash collected as a percentage of revenues* dari tahun 2001-2003 sudah efisien, sedangkan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* dari tahun 2001-2003 tidak efisien.

ABSTRACT

PRESENTATION OF CASH FLOW STATEMENT AND ANALYSIS OF OPERATION CASH FLOW EFFICIENCY

Case Study at Batu Kumala Cigarette Company Malang

Maria Kristina Mbiri
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The purposes of this research were (1) To analyze whether the arrangement of cash flow statement by applied Batu Kumala Cigarette Company was appropriate to Financial Accounting Standard, (2) To analyze whether the operation cash flow of the company was efficient.

Data collected was primary data, including balance sheet, income statement, capital change, and cash flow statement from 2001 to 2003. Data was obtained by documentation, observation and interview methods. Data analysis technique used were (1) Discussing the first problem by comparism the cash flow statement based on SAK rules applied by the company to the one, (2) Discussing of second problem by using the ratio analysis and trend analysis to see the trend of cash flow efficiency.

The results showed that (1) Arrangement of cash flow statement applied by the company had been suitable to the SAK even though it still used indirect method, (2) From ratio analysis of operation cash flow and trend analysis, it could be concluded that, *cash collected as a percentage of revenues* from 2001-2003 was efficient, meanwhile *cash paid as a percentage of cost of goods sold* from 2001-2003 was not efficient.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa dan Bunda Maria atas segala kasihNya, perlindunganNya, dan penyelenggaraanNya yang begitu besar yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS DAN ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria Tercinta atas segala berkat, doa, dan rahmat-Nya.
2. Romo Dr. Paulus Suparno, SJ, M.St selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Ibu Reni Retno A.,S.E., M.Si.,Ak. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si.,Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah mendorong, membimbing dan membantu penulis.
7. Bapak Diksa Kuntara S.E. selaku dosen penguji atas masukan-masukan yang diberikan.
8. Semua dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah mengajar dan membantu penulis selama proses belajar dan menimba ilmu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis.
10. Ibu Jeanne selaku Direktur Perusahaan Rokok Batu Kumala yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Yohanna Fernandez, S.E. selaku Kepala Bagian Akuntansi Perusahaan Rokok Batu Kumala yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
12. Papa dan Mama tercinta atas segala cinta, doa, jerih payah, perjuangan, perhatian, kesabaran, ketabahan, dukungan, dan harapan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
13. Adik-adikku tersayang, Sarce, Gun, dan Ryan atas segala dukungan, nasehat, dan perhatian yang diberikan kepada penulis. "*Rajinlah belajar dan berdoa*".
14. Keluarga besar Mbiri dan Dallo atas semua dukungan yang berupa materi dan non materi yang diberikan kepada penulis.

15. Sahabatku kekasihku Wemy BC da Silva yang telah membantu dan merubah aku dengan caranya sendiri dan bersedia menjalani hari-hari yang penuh warna bersamaku. *"I Love U"*.
16. Buat "Jeng Erda" yang maniez dan baik, *"ojo kangaranga dan jangan putus asa dengan semua yang terjadi"*. Andynya gimana ?
17. Sahabat-sahabatku : Helen (*jangan pernah putus asa menghadapi semua kenyataan di dunia ini*), Netty (*ayo kerja...*), Rara (*be your self*), Enu Yul (*semua akan ada waktunya*), Helen dan Remi, Wemy Hassdar (*makasih udah mo datang*), Dion, Prim, Henni, Elsi, Erlin, dan semua sahabatku.
18. Saudara-saudaraku terkasih : Kak Bino, Kak Klaus dan Enu Lidya, Bartho, Kak Marsel, Jeng Erna, Mas Bayu, Kak Miki, Narsi, dan Joy. Terima kasih karena telah menemani penulis untuk memahami segala makna dan arti hidup
19. Teman-teman yang telah membantu saya : Kak Hilard dan Kak Yana, Kak Emmanuel, Netty, Kak Adi, Bosko, Ade Asti, Ade Pa, Andy, Ollien, Icha dan Kak Onasis. *"Malang crew is the best"*.
20. Anak-anak Gang Cabe Nomor 56 dan anak-anak Samirono Baru Nomor 55 Yogyakarta.
21. Semua keluarga dan teman-teman akuntansi angkatan 1999 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah belajar dan berkembang bersama di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun, penulis harapkan karya sederhana ini dapat digunakan bagi yang memerlukannya untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

Penulis

(Maria Kristina Mbiri)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Laporan Keuangan.....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2. Tujuan Laporan Keuangan	8
3. Batasan-Batasan Laporan Keuangan	10
4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	11
B. Kas.....	13
C. Sumber dan Penggunaan Kas.....	14
D. Arus Kas.....	16
E. Kas dan Ekuivalen	18

F.	Klasifikasi Arus Kas	19
1.	Aktivitas Operasi	19
2.	Aktivitas Investasi.....	20
3.	Aktivitas Pendanaan	21
G.	Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	22
1.	Metode Langsung.....	22
2.	Metode Tidak Langsung	23
H.	Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan	24
I.	Pelaporan Arus Kas Dasar Arus Kas Bersih	24
J.	Transaksi Bukan Kas	25
K.	Penyusunan Laporan Arus Kas	26
L.	Manfaat Laporan Arus Kas	26
M.	Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi	28
BAB III	METODA PENELITIAN	32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Subyek dan Waktu Penelitian	32
D.	Data yang Dicari	33
E.	Tekhnik Pengumpulan Data	33
F.	Tekhnik Analisis Data	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	39
A.	Sejarah Berdirinya Perusahaan dan Perkembangannya.....	39
B.	Lokasi Perusahaan	40
C.	Bentuk Hukum Perusahaan.....	43
D.	Struktur Organisasi	43
E.	Organisasi dan Personalia.....	48
1.	Jumlah Karyawan	48
2.	Kualitas Karyawan.....	50
3.	Upah dan Sistem Penggajian	51

F.	Proses dan Hasil Produksi.....	53
1.	Bahan Baku dan Persediaan Bahan Baku.....	53
2.	Proses Produksi.....	54
3.	Hasil Produksi dan Persediaan Barang Jadi.....	57
G.	Pemasaran dan Penjualan	58
1.	Daerah Pemasaran	59
2.	Saluran Distribusi	59
3.	Promosi dan Penjualan	60
4.	Pesaing dan Persaingan.....	60
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	62
A.	Deskripsi Data Singkat	62
B.	Permasalahan Pertama.....	67
1.	Perhitungan Perubahan Saldo Kas dan Setara Kas.....	68
2.	Penyusunan Perubahan Bersih Terhadap Perkiraan Selain Kas dan Setara Kas.....	72
3.	Penyajian Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan.....	72
4.	Penyajian Laporan Arus Kas dengan Menggunakan Metode Langsung.....	76
C.	Analisis Laporan Arus Kas	78
D.	Permasalahan Kedua.....	79
1.	Menghitung Rasio Arus Kas Operasi.....	79
2.	Menggambar Trend.....	82
3.	Membuat Kesimpulan.....	84
BAB VI	PENUTUP	86
A.	Kesimpulan	86
B.	Saran	88
C.	Keterbatasan Penelitian	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL V.1.	Neraca Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2003, 2002.....	63
TABEL V.2.	Laporan Laba Rugi Perusahaan Rokok Batu Kumala Tahun yang Berakhir 31 Desember 2003, 2002.....	65
TABEL V.3.	Laporan Arus Kas Perusahaan Rokok Batu Kumala Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2003, 2002.....	66
TABEL V.4.	Kenaikan Atau Penurunan atas Neraca Per 31 Desember 2003, 2002	69
TABEL V.5.	Klasifikasi Menurut Aktivitas untuk Laporan Perhitungan Laba Rugi Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2003 ...	71
TABEL V.6.	Konversi Accrual Basic ke Cash Basic atas Laporan Laba Rugi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2003	73
TABEL V.7.	Arus Kas Bersih yang Berasal dari Aktivitas Operasi, Investasi, Pendanaan	75
TABEL V.8.	Laporan Arus Kas Perusahaan Rokok Batu Kumala Tahun yang Berakhir 31 Desember 2003.....	77
TABEL V.9.	Perhitungan Cash Collected as a Percentage of Revenues Perusahaan Rokok Batu Kumala.....	80
TABEL V.10.	Perhitungan Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold Perusahaan Rokok Batu Kumala	81
TABEL V.11.	Perhitungan Trend Cash Collected as a Percentage of Revenues	82
TABEL V.12.	Perhitungan Trend Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold.....	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang.....	44
GAMBAR 4.2. Arus Proses Produksi Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang.....	57
GAMBAR 5.1. Gambar Trend Cash Collected as a Percentage of Revenues	83
GAMBAR 5.2. Gambar Trend Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Neraca Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2001
- Lampiran II Laporan laba rugi Perusahaan Rokok Batu Kumala tahun yang berakhir 31 Desember 2001
- Lampiran III Konversi *accrual basic* ke *cash basic* atas laporan laba rugi periode yang berakhir 31 Desember 2001
- Lampiran IV Laporan arus kas Perusahaan Rokok Batu Kumala tahun yang berakhir 31 Desember 2001
- Lampiran V Neraca Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2002
- Lampiran VI Laporan Laba Rugi Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2002
- Lampiran VII Konversi *accrual basic* ke *cash basic* atas laporan laba rugi periode yang berakhir 31 Desember 2002
- Lampiran VIII Laporan arus kas Perusahaan Rokok Batu Kumala tahun yang berakhir 31 Desember 2002
- Lampiran IX Neraca Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2003
- Lampiran X Laporan laba rugi Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kas merupakan sarana yang sangat diperlukan agar segala operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Kas digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar hutang, membayar gaji karyawan, dan lain sebagainya. Dari itu dibutuhkan perencanaan dan pengelolaan kas yang baik.

Informasi arus kas perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai penggunaan arus kas yang dihasilkan tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada para investor. Hal inilah yang menyebabkan mengapa perusahaan harus menyusun laporan arus kas.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2002 dinyatakan bahwa laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. (SAK,2002:2)

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyajian laporan arus kas dan pengukuran efisiensi arus kas operasi perusahaan. Judul yang diambil adalah: **“PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS DAN ANALISIS EFISIENSI ARUS KAS OPERASI, Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang, Jawa Timur”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah penyajian laporan arus kas pada Perusahaan Rokok Batu Kumala khususnya dari aktivitas operasi pada tahun 2003 secara material telah sesuai dengan PSAK Nomor 2 Tahun 2002 ?
2. Apakah arus kas operasi perusahaan selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 efisien ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar arah penelitian menjadi lebih jelas dan analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas masalah mengenai laporan arus kas khususnya tentang penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan SAK dan menghitung rasio arus kas operasi dengan menggunakan rasio *cash collected as a percentage of revenues* dan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* untuk mengetahui apakah operasi perusahaan semakin efisien.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui apakah penyajian laporan arus kas oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala sudah sesuai dengan SAK tahun 2002.
2. Mengetahui apakah arus kas operasi perusahaan selama tahun 2001-2003 sudah efisien.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukannya antara lain :

1. Bagi perusahaan:

Dapat memberikan masukan kepada pihak keuangan perusahaan untuk dapat melakukan penyusunan laporan arus kas yang benar dan sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga dapat dilakukan perencanaan dan penggunaan kas secara baik disaat sekarang ini maupun di masa yang akan datang serta dapat menentukan kebijakan yang perlu dalam penggunaan kas maupun dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan panduan bagi mahasiswa dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas.

3. Bagi Penulis

- a. Memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di universitas ke dalam praktek dunia usaha nyata.
- b. Dapat membandingkan antara teori-teori yang telah dipelajari tentang analisis laporan arus kas dengan kenyataan yang terjadi di dalam perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data yaitu laporan keuangan, kas, sumber dan penggunaan kas, arus kas, kas dan ekuivalen kas, klasifikasi arus kas, pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan, pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih, transaksi bukan kas, penyusunan laporan arus kas, manfaat laporan arus kas, serta efisiensi arus kas.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan dan perkembangannya, lokasi perusahaan, bentuk hukum perusahaan, struktur organisasi, organisasi dan personalia, proses dan hasil produksi, pemasaran dan penjualan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama bab ini menguraikan tentang deskripsi data, penyusunan laporan arus kas yang disusun penulis yang terdiri dari perhitungan perubahan saldo kas dan setara kas, penyusunan perubahan bersih terhadap perkiraan selain kas dan setara kas, penyajian arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta penyajian laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan analisis laporan arus kas. Pada bagian kedua menguraikan tentang analisis efisiensi arus kas operasi perusahaan dengan langkah-langkah menghitung rasio arus kas operasi, menggambarkan trend dan analisis efisiensi arus kas operasi, serta membuat kesimpulan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. (Munawir, 1998:2).

Pelaporan Keuangan adalah penyajian dan penyampaian informasi keuangan suatu entitas ekonomik kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan entitas ekonomik adalah lembaga suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan melakukan kegiatan ekonomik dan bertujuan memperoleh laba. Pelaporan keuangan ini menyangkut laporan keuangan utama yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal (Dyckman, Dukes and Davis, 1996:551).

Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Neraca merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan yang akan digunakan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai atau diperoleh perusahaan serta biaya yang

terjadi dalam suatu periode akuntansi. Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penerapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika SAK yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan sebaliknya.

Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan (IAI 2002:3). Modal yang dimiliki perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan apa yang telah dicapai oleh perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut SAK adalah sebagai berikut (IAI, 2002:5) :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan.
- b. Menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pemakai laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan
- c. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

APB Opinion Nomor 4 menggambarkan beberapa karakteristik dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus benar-benar dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan karena laporan keuangan akan sangat membantu para pemakai untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

b. Relevan

Bersifat relevan dalam arti bahwa laporan keuangan harus berisikan informasi yang relevan untuk dapat mendukung setiap pengambilan keputusan ekonomi.

c. Keandalan

Keandalan laporan keuangan memiliki arti bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan haruslah andal dan berkualitas karena laporan keuangan berhubungan dengan penyajian yang benar dan sesuai dengan keadaan dan kondisi perusahaan.

d. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat diperbandingkan antara periode yang satu dengan periode yang lainnya agar dapat menilai kinerja ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat diketahui seberapa besar prestasi kerja yang telah diperoleh perusahaan.

Karakteristik-karakteristik ini harus dipenuhi oleh suatu laporan keuangan agar dapat diketahui apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan telah sesuai dengan kondisi dan keadaan

bisnis perusahaan sehingga dimungkinkan adanya penilaian terhadap kinerja perusahaan yang benar.

3. Batasan-Batasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan memiliki batasan-batasan tertentu yakni :(IAI 2002:3)

a. Bersifat Keuangan

Bersifat keuangan dapat dilihat dalam penyajian informasi keuangan yang dinyatakan dan diukur dalam satuan moneter. Satuan moneter berarti dinyatakan dalam jumlah nilai uang yang berlaku dalam suatu negara.

b. Entitas Bisnis

Laporan keuangan menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan secara individu dan bukan industri atau perekonomian secara keseluruhan.

c. Laporan Historis

Laporan keuangan menyajikan dampak keuangan dari transaksi dan kejadian di masa lalu. Laporan keuangan bukan merupakan proyeksi masa yang akan datang melainkan gambaran keberhasilan perusahaan pada masa lalu.

d. Bertujuan umum

Laporan keuangan didesain dan disajikan agar dapat memenuhi kebutuhan para pemakai informasi yang berbeda, khususnya pemilik dan kreditur yang ada.

4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1. Neraca

Dalam PSAK nomor 1 tentang laporan keuangan menjelaskan tentang pengertian Neraca yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan dibuatnya neraca adalah untuk menggambarkan dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Neraca terdiri dari tiga unsur yakni (IAI 2002:3):

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.
- b. Hutang dan kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.
- c. Modal dan ekuitas, yaitu kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas merupakan kepentingan pemiliknya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Tujuan dibuatnya laporan laba rugi adalah untuk mengetahui berapa besar laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Unsur-unsur laporan rugi laba terdiri dari: (Kieso, Weygandt and Wartfield 2001: 153)

- a. *Penghasilan atau pendapatan*, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- b. *Beban (Expense)*, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang.

3. Laporan Perubahan Modal

Pada dasarnya laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam praktek biasanya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai perubahan modal perusahaan, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas dan laporan biaya produksi. Semua laporan ini digunakan untuk dapat membantu menjelaskan perubahan modal yang

terjadi di dalam perusahaan pada suatu saat tertentu.
(Munawir, 1983:5)

4. Laporan Arus Kas

Selain neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, ada satu lagi laporan keuangan lainnya yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang disusun untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas oleh perusahaan. Laporan arus kas berisi informasi tentang arus kas suatu perusahaan sehingga dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu juga laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang (Munawir 1983:157). Dalam PSAK Nomor 2 Tahun 2002 mewajibkan perusahaan untuk menyajikan arus kas dalam tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. (IAI 2002:3)

B. Kas

Yang dimaksud dengan kas dalam Prinsip Akuntansi Indonesia adalah :

“... alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.” (IAI 2002:29)

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Kas merupakan alat pembayaran sebagai nominal, tersedia dan bebas digunakan kapan saja untuk membiayai kegiatan perusahaan dan diakui umum. Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia pada deposito di bank. Instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti pos wesel (*money order*), cek yang disahkan (*certified check*), cek kasir (*cashier check*), cek pribadi dan wesel bank (*bank draft*) juga dipandang sebagai kas. (Efrain Giri, 1995:82)

Ada dua kriteria yang harus dipenuhi agar suatu alat pembayaran dapat diklasifikasikan sebagai kas adalah : (Kieso, Weygandt and Wartfield, 2001: 380)

1. Harus diterima oleh umum sebagai alat pembayaran atau dapat diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
2. Harus dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan sehari-hari.

C Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu modal kerja yang mempunyai peranan penting dalam operasi perusahaan. Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Laporan arus kas menggambarkan atau menunjukkan aliran kas dalam suatu periode tertentu. Kas memiliki peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan berasal dari:
(Munawir, 1983:159)

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan adanya penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka panjang (hutang obligasi dan hutang jangka panjang lainnya) maupun hutang jangka pendek (wesel) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.

4. Penerimaan kas karena adanya sewa, bunga atau deviden dari hasil investasi, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
5. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas disebabkan karena adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi gaji dan upah, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan operasi perusahaan.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden atau bentuk pembagian laba lainnya secara tunai (pembayaran pajak, pembayaran denda dan lain sebagainya).

D. Arus Kas

Dalam FSAB (*Financial Standard Accounting and Board*) menyatakan tentang arus kas bahwa arus kas memberikan informasi yang berguna tentang aktivitas yang terjadi dalam perusahaan untuk dapat meningkatkan operasi kas sehingga perusahaan mampu membayar hutang, mendistribusikan deviden atau membiayai investasi dan memperluas kapasitas operasi. Dalam informasi laporan arus kas yang terpenting adalah membantu menaksir faktor-faktor seperti likuiditas, fleksibilitas keuangan, profitabilitas atau tingkat keuntungan dan resiko. (*Harry dan Michael, 1997:383*)

Tujuan informasi arus kas dalam SAK 2002 adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan yang terlihat dalam laporan arus kas. Informasi arus kas tentang suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan akan kas di masa yang akan datang. Beberapa definisi yang berkaitan dengan laporan arus kas adalah (IAI:2002:2) :

1. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid,

berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi nilai yang signifikan.

2. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.
3. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
4. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
5. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

E. Kas dan Ekuivalen Kas

SFAS nomor 95 menstandarisasi definisi istilah dana (*funds*) dengan mewajibkan bahwa laporan arus kas menjelaskan perubahan kas dan ekuivalen kas. Kas hanya meliputi pos-pos yang segera tersedia untuk membayar kewajiban sedangkan ekuivalen kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dengan dua karakteristik tambahan :

1. Dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang sudah diketahui dan tetap.
2. Sudah sangat mendekati jatuh tempo sehingga resiko terjadinya fluktuasi nilai pasar akibat perubahan suku bunga tidak signifikan.

Ekuivalen kas disatukan dengan kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas karena sekuritas yang memenuhi kriteria sebagai ekuivalen kas secara ekonomis setara dengan kas. Dalam PSAK Nomor 2 menyatakan bahwa setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

F. Klasifikasi Arus Kas

Penerimaan dan pengeluaran kas dapat diklasifikasikan dalam laporan arus kas ke dalam tiga aktivitas pokok yakni: (Dyckman, Dukes and Davis, 1996:553-555) :

1. *Aktivitas Operasi*

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

a. Arus kas masuk :

1. Penerimaan dari pelanggan

2. Bunga dan deviden yang diterima.
 3. Pengembalian pajak penghasilan
 4. Pengembalian lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan penghasil laba seperti pendapatan diterima dimuka.
 5. Penerimaan dari gugatan hukum, hasil asuransi dan penjualan sekuritas.
- b. Arus kas keluar:
1. Pembayaran kepada pemasok
 2. Pembayaran bunga
 3. Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penghasil laba termasuk pembayaran dimuka dan beban.
 4. Pembelian sekuritas perdagangan.

Arus kas dari transaksi lainnya yang pada awalnya mungkin merupakan arus kas investasi atau arus kas pembiayaan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi jika berhubungan langsung dengan kegiatan utama operasi perusahaan.

2. *Aktivitas Investasi*

Pengungkapan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan di masa yang akan datang. Contoh arus kas masuk dan keluar dari aktivitas investasi ini adalah :

a. Arus kas masuk :

1. Hasil dari penjualan aktiva pabrik
2. Hasil dari penjualan dan jatuh temponya sekuritas hutang serta ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai ekuivalen kas atau sekuritas perdagangan.
3. Penagihan jumlah pokok pinjaman yang diberikan kepada pihak lain dan dimiliki terutama bukan untuk dijual kembali.

b. Arus kas keluar :

1. Pembayaran untuk membeli aktiva pabrik.
2. Pembelian sekuritas hutang dan ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai ekuivalen kas atau sebagai sekuritas perdagangan.
3. Pembayaran uang muka, atau pembayaran lain sebelum atau segera setelah pembelian aktiva pabrik.
4. Pembayaran bunga yang dikapitalisasi.

Arus kas investasi dikaitkan dengan investasi dalam dan pelepasan aktiva pabrik serta sekuritas hutang dan ekuitas tertentu, memberikan dan menagih pinjaman serta kegiatan strategis lainnya. Arus kas ini sangat penting untuk dapat mengidentifikasi rencana pertumbuhan perusahaan.

3. *Aktivitas Pendanaan.*

Arus kas pendanaan dikaitkan dengan perolehan sumber daya pemilik dan pemberian pengembalian atas investasi, peminjaman uang dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Arus kas yang

terdapat dari aktivitas pendanaan perlu diperhitungkan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas dari pemasok modal perusahaan. Contoh arus kas masuk dan keluar dari aktivitas pendanaan adalah :

a. Arus kas masuk :

1. Penerimaan kas dari emisi saham, obligasi dan wesel.
2. Pelunasan pinjaman.
3. Hasil pinjaman dari lembaga keuangan.

b. Arus kas keluar :

1. Pembayaran untuk membeli saham treasury dan menarik obligasi.
2. Pembayaran deviden.
3. Pembayaran pokok pinjaman dan sewa modal (*capital lease*).
4. Pembayaran pokok pinjaman atas hutang yang digunakan untuk membeli aktiva produktif yang dibiayai oleh penyalur atau pihak ketiga.

Klasifikasi arus kas ini sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi arus kas yang telah terjadi dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain itu pula dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui perubahan – perubahan strategi jangka panjang yang akan dilakukan oleh perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi (*operating*), investasi (*investing*) dan pendanaan (*financing*). (Dwi Prastowo D., 1995 : 123)

G. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut ini : (IAI 2002:5)

a. Metode Langsung

Apabila menggunakan metode ini maka kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

1. Dari catatan akuntansi perusahaan; atau
2. Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
 - a. Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan.
 - b. Pos bukan kas lainnya.
 - c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode langsung yang diperlihatkan terlebih dahulu adalah mengurutkan arus kas operasi aktual yang menghasilkan arus kas masuk bersih dari aktivitas operasi.

b. Metode tidak langsung.

Apabila menggunakan metode tidak langsung maka laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi

bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi perusahaan dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari pengaruh :

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan (biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap tetapi tidak memerlukan pengeluaran kas dan merupakan sumber dana yang belum digunakan), penyisihan (kas yang disisihkan untuk membiayai kegiatan tertentu), pajak ditangguhkan (pajak yang belum dibayarkan), keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perubahan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan *metode langsung* karena metode ini dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.



H. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Dalam PSAK nomor 2 tahun 2002 menyatakan bahwa perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

I. Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih :

- a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan.

Contoh :

1. Penerimaan dan pembayaran rekening giro.
 2. Dana pelanggan yang dikelola oleh perusahaan investasi.
 3. Sewa yang ditagih oleh pengelola dan selanjutnya disetor kepada pemilik properti.
- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar dan dengan jangka waktu yang singkat (*maturity short*).

Contoh :

1. Transaksi kartu kredit para nasabah.
2. Pembelian dan penjualan surat-surat berharga.
3. Pinjaman jangka pendek lain dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

J. Transaksi Bukan Kas

Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas. Transaksi semacam itu harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut. Tidak dimasukkannya transaksi bukan kas dalam laporan arus kas ini konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan. Beberapa contoh transaksi non kas adalah (SAK 2002 :10) :

- a. Perolehan aktiva secara kredit atau melalui sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).
- b. Akuisisi perusahaan melalui emisi saham
- c. Konversi hutang menjadi modal.

K. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dapat dilakukan dengan cara menganalisis perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau periode tertentu serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan-perubahan tersebut. Informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan arus kas berasal dari 3 sumber : (*Kieso dan Weygandt, 1995:250*)

1. Neraca Perbandingan atau Neraca Komparatif Tahun Berjalan

Digunakan untuk mengetahui jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban dan ekuitas dari awal sampai akhir periode.

2. Perhitungan Laba Rugi

Untuk membantu menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode tertentu atau untuk membuat perencanaan dan peramalan kas di masa yang akan datang.

3. Catatan atas laporan keuangan

Digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas yang terjadi selama satu periode akuntansi.

L. Manfaat Laporan Arus Kas

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Para kreditur akan memeriksa laporan arus kas secara hati-hati karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jumlah dan kecendrungan arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dalam kaitannya dengan kewajiban perusahaan sangat membantu dalam melakukan penilaian. Informasi dalam laporan arus kas sangatlah membantu investor, kreditur dan pihak lain dalam menilai kemampuan untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

Secara singkat, laporan arus kas bermanfaat untuk:

- a. Mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
- b. Informasi laporan arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- c. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

M. Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi

Analisis trend menggunakan asumsi bahwa pola pergerakan nilai suatu variabel relatif teratur dan mendekati garis lurus dengan kemiringan (*slope*) tertentu. Oleh karena itu, analisis trend digunakan untuk menentukan suatu garis lurus yang betul-betul dapat menggambarkan nilai variabel dari waktu ke waktu.

Analisis kecenderungan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi. Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambar akan dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi perusahaan (Prastowo,1995:47).

Alat yang digunakan untuk menilai arus kas operasi adalah :

1. *Cash received as a percentage of revenues*

Cash collected as a percentage of revenues dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{cash received from customer}}{\text{sales revenue}} \times 100\%$$

Perubahan dari metode tidak langsung menjadi metode langsung, untuk mencari *cash received from customers* dengan rumus sebagai berikut :

$$= \text{sales revenues} - \text{increase in account receivable}$$

atau

$$= \text{sales revenues} + \text{decrease in accounts receivable}$$

Cash collected as a percentage of revenue yang stabil dapat menjamin arus kas masa depan perusahaan. Analisis ini biasanya menilai efisiensi pengumpulan atau penagihan piutang untuk membuktikan likuiditas perusahaan sepanjang masa. Likuiditas didapat dari kenaikan piutang dagang tiap tahun (Bergevin, 2002:212)

2. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

Rumus *cash paid as a percentage of cost of goods sold* adalah :

$$\frac{\text{cash paid to suppliers}}{\text{cost of goods sold}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas *cash paid to supplier* dapat ditentukan dengan rumus dibawah ini :

$$= \text{cost of goods sold} + \text{increase inventory} + \text{decrease account payable}$$

atau

$$= \text{cost of goods sold} - \text{decrease inventory} - \text{increase account payable}$$

Menurut Bergevin, ringkasan arus kas operasi dan likuiditas yang stabil, efisien, dan tidak efisien, adalah sebagai berikut :

<i>Measure</i>	<i>Stable operations</i>	<i>Efficient operations</i>	<i>Inefficient operations</i>
<i>Cash received as a percentage of revenues</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>

Sumber : Bergevin 2002, hal.213.

Untuk lebih jelasnya perhitungan mengenai stabil, efisien, dan tidak efisiennya arus kas operasi dapat dilihat dalam contoh berikut :

	2001	2002	2003	2004	2005
Operating Cycle Stability:					
<i>Increase in sales revenues</i> (20%)	\$1,200.00	\$1,440.00	\$1,728.00	\$2,073.60	\$2,488.32
<i>Increase accounts</i> <i>receivable (20%)</i>	<u>(24.00)</u>	<u>(28.80)</u>	<u>(34.56)</u>	<u>(41.47)</u>	<u>(49.77)</u>
<i>Cash received from</i> <i>customers</i>	\$1,176.00	\$1,411.20	\$1,693.44	\$2,032.13	\$2,438.55
<i>Cash collected as a</i> <i>percentage of revenue</i>	98.0%	98.0%	98.0%	98.0%	98.0%
Operating Cycle Efficiency:					
<i>Increase in sales revenues</i> (20%)	\$1,200.00	\$1,440.00	\$1,728.00	\$2,073.60	\$2,488.32
<i>Increase in accounts</i> <i>receivable (20%)</i>	<u>(12.00)</u>	<u>(13.20)</u>	<u>(14.52)</u>	<u>(15.97)</u>	<u>(17.57)</u>
<i>Cash received from</i> <i>customers</i>	\$1,118.00	\$1,426.80	\$1,728.00	\$2,057.63	\$2,470.75
<i>Cash collected as a</i> <i>percentage of revenue</i>	99.0%	99.1%	99.2%	99.2%	99.3%
Operating Cycle Inefficiency:					
<i>Increase in sales revenues</i> (20%)	\$1,200.00	\$1,440.00	\$1,728.00	\$2,728.00	\$2,488.32
<i>Increase in accounts</i> <i>received (40%)</i>	<u>(48.00)</u>	<u>(67.20)</u>	<u>(94.08)</u>	<u>(131.71)</u>	<u>(184.40)</u>
<i>Cash received from</i> <i>customers</i>	\$1,152.00	\$1,372.00	\$1,633.92	\$1,941.89	\$2,303.92
<i>Cash collected as a</i> <i>percentage of revenue</i>	96.0%	95.3%	94.6%	93.6%	92.6%
Amounts are in thousands of dollars					

Sumber : Bergevin 2002, hal. 212.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus dengan mengadakan penelitian langsung di Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang, Jawa Timur untuk memperoleh data yang perlu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat :

Perusahaan Rokok Batu Kumala, Malang, Jawa Timur.

Waktu :

Penelitian akan dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April Tahun 2004.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian :

Pimpinan Perusahaan dan Bagian Akuntansi dan Keuangan Perusahaan

Obyek Penelitian :

Yang menjadi obyek penelitian adalah data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas.

4. Catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi- informasi tambahan lainnya yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan kas.

D. Data yang dicari:

1. Gambaran Umum Perusahaan.
2. Neraca
3. Laporan laba rugi
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan arus kas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti.
2. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi yang perlu.
3. Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan kas untuk diolah lebih lanjut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk dapat menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat menjawab masalah pertama yakni “Apakah penyusunan laporan arus kas khususnya dari aktivitas operasi pada Perusahaan Rokok Batu Kumala secara material sudah benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2002, langkah-langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah menyediakan data-data perusahaan, yaitu :
 - a. Neraca.
 - b. Laporan laba rugi.
 - c. Laporan arus kas.
 - d. Data Transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

Setelah data disiapkan kemudian diteliti dan dibandingkan apakah dalam penyusunan laporan arus kas yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK baik dari bentuk penyajian, jumlah nominal dan kategori aktivitas atau jenis transaksi. Apabila masih terdapat kesalahan maka dilakukan penyusunan laporan arus kas yang benar dan sesuai dengan SAK dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun neraca perbandingan atau neraca konsolidasi dengan langkah-langkah :
 - a. Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan akhir tahun berjalan. Hasil

langkah ini menunjukkan kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama periode berjalan.

- b. Menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) kecuali rekening kas dan setara kas. Penjelasan mengapa kas dan setara kas berubah ada pada rekening-rekening neraca selain kas dan setara kas tersebut.

2. Menyusun laporan laba rugi konsolidasi

Pada langkah ini semua pendapatan dan beban dihitung untuk diperoleh berapa besar laba atau rugi yang dialami perusahaan untuk periode 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003.

3. Melakukan analisis untuk mencari apakah terdapat kesalahan atau perbedaan dalam hal penyajian laporan arus kas, jumlah nominal maupun jenis transaksi secara satu persatu.
4. Menentukan dan mengelompokkan arus kas kedalam tiga aktivitas pokok yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan berdasarkan rekening-rekening yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi periode berjalan. Pada langkah ini arus kas harus dipisahkan menurut aktivitasnya.
5. Menyusun laporan arus kas yang benar, baik dari jenis aktivitas, transaksi maupun dari jumlah nominal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada.

- b. Untuk dapat menjawab masalah yang kedua yakni “Apakah selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 operasi perusahaan semakin efisien”, langkah-langkah yang digunakan adalah :

1. Menghitung rasio arus kas

Rasio yang digunakan adalah :

1) *Cash collected as a percentage of revenue*

Yaitu persentase perbandingan antara kas yang diterima dari pelanggan dengan penjualan bersih.

Rumus *cash collected as a percentage of revenue* adalah :

$$= \frac{\text{cash received from customers}}{\text{sales revenue}} \times 100\%$$

2) *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

Yaitu persentase perbandingan antara kas yang dibayarkan kepada pemasok dengan harga pokok penjualan.

Rumus *cash paid as a percentage of cost of goods sold* :

$$= \frac{\text{cash paid to suppliers}}{\text{cost of goods sold}} \times 100\%$$

2. Menentukan efisiensi penggunaan kas perusahaan

Analisis yang digunakan adalah analisis trend dengan menggunakan metode *least square method* atau metode kuadrat terkecil dengan langkah-langkah :

- a. Menghitung trend dengan rumus :

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y = Nilai trend yang ditaksir, dalam hal ini besarnya arus kas

X = Nilai tahun yang dihitung

a = Nilai trend periode dasar /intercept $Y, X=0$

b = Lereng garis trend / kemiringan

N = Jumlah data

- b. Setelah melakukan perhitungan, kemudian menggambarkan trend atau kecenderungan dengan menggunakan grafik. Ada 3 jenis trend, yaitu :

1. Trend naik jika $Y' = a + bX$
2. Trend turun jika $Y' = a - bx$
3. Trend konstan jika $Y' = a$

- c. Setelah trend atau kecenderungan digambar kemudian dilakukan analisis efisiensi arus kas operasi perusahaan dan membuat kesimpulan :

1. Jika *cash collected as a percentage of revenue* meningkat, berarti penggunaan kas semakin efisien. Sebaliknya, jika *cash received as a percentage of revenue* menurun berarti penggunaan kas yang dilakukan perusahaan tidak efisien.
2. Jika *cash paid as a percentage of cost of goods sold* meningkat berarti penggunaan kas oleh perusahaan tidak efisien. Sebaliknya jika *cash paid as a percentage of cost of*

goods sold menurun berarti penggunaan kas perusahaan semakin efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan dan Perkembangannya

Perusahaan Rokok Batu Kumala berlokasi di Jalan Klayatan Gang III No. 168 Malang. Pada mulanya perusahaan ini bernama Perusahaan Rokok Usaha Bersama yang didirikan oleh Ibu Citrawati Pandoyo pada tanggal 04 Agustus 1993, di daerah Kedung Kandang, dengan nomor ijin usaha No. 35/13-8/PK/I/93.

Pada tahun 1997 Perusahaan Rokok Usaha Bersama ini mengalami pergantian pimpinan yang dikarenakan oleh kondisi pimpinan perusahaan yang tidak sanggup lagi untuk menjalankan perusahaan. Pimpinan perusahaan kemudian digantikan oleh anaknya sendiri yang bernama Ibu Maria Magdalena Jeanne. Setelah pimpinan perusahaan diganti maka nama perusahaan diganti pula dengan nama Perusahaan Rokok Batu Kumala pada tanggal 20 Oktober 1998 dengan Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP 07.046.475.1-623.000. Perusahaan Rokok Batu Kumala merupakan perusahaan yang berbentuk Perusahaan Perseorangan.

Pada awal didirikannya perusahaan ini, daerah pemasaran produknya hanya masih berkisar di sekitar daerah Malang saja.. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan jumlah peralatan dan tenaga kerja yang dimiliki pada saat itu sehingga perusahaan belum dapat beroperasi dengan baik dan belum mampu untuk menghasilkan dan memproduksi lebih banyak jenis rokok. Dalam perkembangannya, setelah perusahaan menambah jumlah tenaga kerja dan

peralatan yang dibutuhkan, maka perlahan-lahan hasil produksi perusahaan semakin meningkat dan tidak hanya menghasilkan satu jenis rokok saja tetapi dapat menghasilkan beberapa jenis rokok dengan rasa dan bentuk yang berbeda. Karena kelihaian Ibu Jeanne dalam memasarkan hasil produksi perusahaan maka daerah pemasaran produk perusahaan tidak hanya mencakup daerah Malang saja tetapi sampai ke Jawa Timur, Jawa Tengah, bahkan sampai keluar daerah pulau Jawa yaitu Kalimantan, Sumatera Sulawesi, NTT, Bali, dan sekitarnya. Sampai saat ini perusahaan telah berhasil memenuhi semua permintaan pasarnya, baik yang berada di daerah Pulau Jawa itu sendiri maupun yang berada di luar daerah Pulau Jawa.

B. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi perusahaan yang sangat strategis merupakan faktor penting bagi seseorang atau suatu perkumpulan modal sebelum mendirikan suatu usaha atau perusahaan karena pemilihan lokasi bagi berdirinya suatu perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Perusahaan Rokok Batu Kumala berlokasi di Jalan Klayatan Gang III No. 168 kemudian diperluas lagi ke Jalan Raya Kendalpayah No. 141 dan Wagir No. 153 Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan hukum sesuai dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan tersebut. Pertimbangan tersebut meliputi dua faktor, yaitu :

1. Faktor primer, meliputi :

a. Bahan baku

Perusahaan Rokok Batu Kumala menggunakan bahan baku pokok yaitu tembakau yang mudah diperoleh disekitar daerah Malang. Selain itu juga tembakau diperoleh dari daerah Jawa Timur lainnya dan bahkan Jawa Tengah.

b. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja atau buruh sangat mendukung untuk suksesnya aktivitas dari perusahaan dan tujuan perusahaan dapat dipengaruhi oleh efisiensi kerja dan penekanan biaya produksi. Tenaga kerja pada Perusahaan Rokok Batu Kumala sebagian besar merupakan penduduk yang berasal dari kota Malang dan sekitarnya. Alasan perusahaan memilih tenaga kerja di sekitar daerah Malang adalah selain tenaga kerjanya mudah diperoleh juga kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para pekerja cukup memenuhi syarat. Selain itu juga perusahaan ini berupaya untuk membantu salah satu program pemerintah yakni memberantas pengangguran demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Pengangkutan / Transportasi

Lokasi Perusahaan Rokok Batu Kumala berada di daerah dekat dengan jalan raya kira-kira 100 meter agak masuk ke dalam dari jalan raya. Kendaraan pada umumnya dapat keluar masuk dengan lancar. Dalam melakukan pengangkutan bahan baku bisa dilakukan secara

langsung dari tempat pengelolaannya dan dalam mendistribusikan hasil produksinya menjadi lebih mudah karena menggunakan alat transportasi seperti truk besar maupun mini truk yang siap dipakai kapan saja jika dibutuhkan.

d. Pemasaran

Merupakan suatu keuntungan apabila lokasi perusahaan sangat dekat dengan daerah pemasaran karena semakin dekat lokasi perusahaan dengan daerah pemasaran atau dekat dengan konsumen berarti secara langsung akan mengurangi biaya transportasi. Lokasi dari Perusahaan Rokok Batu Kumala merupakan lokasi yang sangat strategis sehingga dalam memasarkan hasil produksinya ke daerah-daerah pemasarannya menjadi semakin lebih mudah.

2. **Faktor sekunder**, meliputi :

a. Faktor Perluasan

Bila ditinjau dari lokasi perusahaan berdiri maka masih sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan perluasan baik itu yang berhubungan dengan areal bangunan maupun dengan fasilitas lain. Dan untuk meningkatkan hasil produksinya akan menjadi sangat mudah karena factor-faktor produksi sudah tersedia dan sangat mudah diperoleh.

b. Faktor pengaruh sosial.

Pengaruh sosial yang dimaksud adalah adanya kemajuan taraf hidup masyarakat disekitar daerah perusahaan. Hal ini ditandai dengan

tersedianya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian tingkat pengangguran sedikit demi sedikit akan berkurang dan taraf hidup masyarakat daerah sekitar perlahan-lahan akan semakin meningkat.

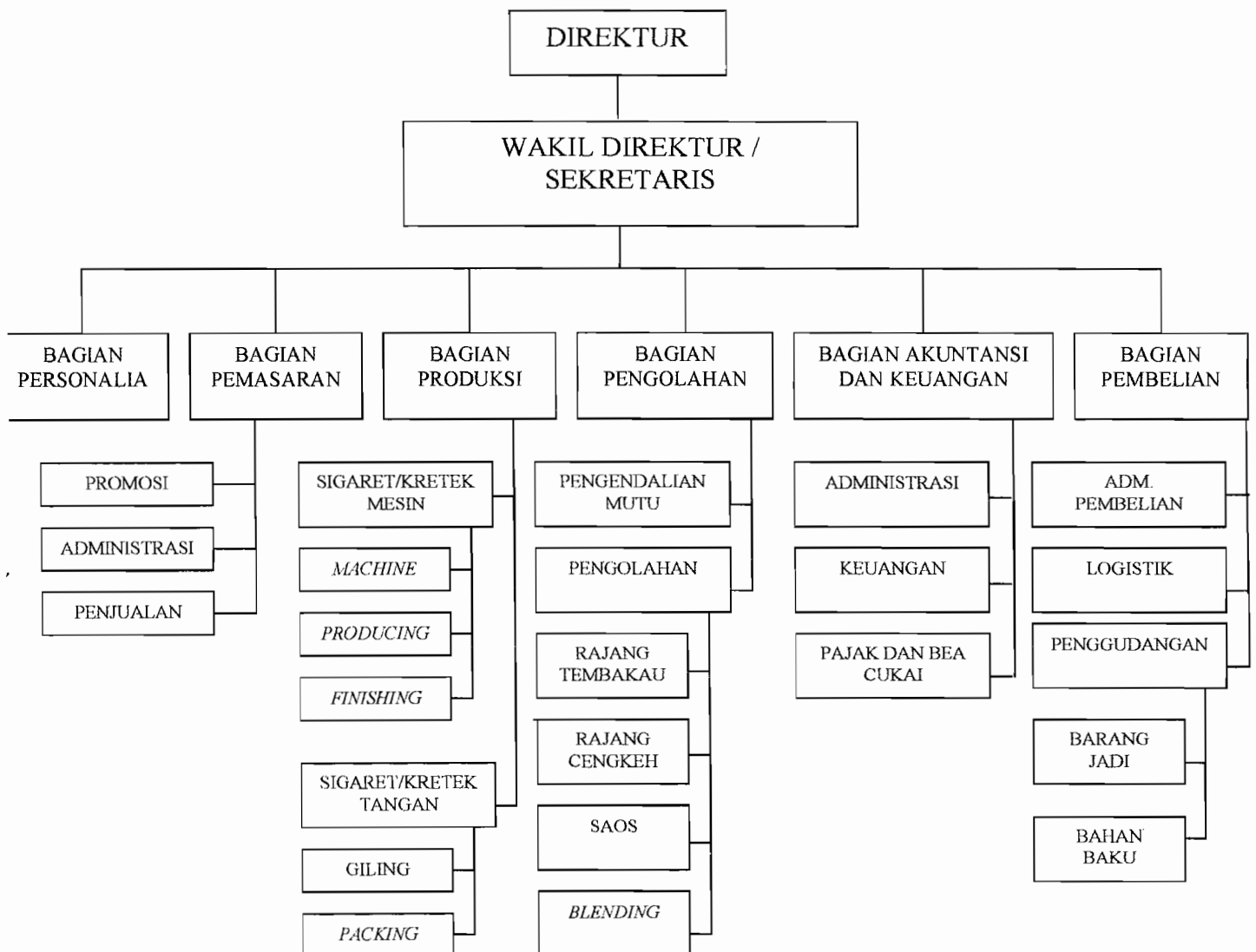
C. Bentuk Hukum Perusahaan

Bentuk hukum perusahaan dari Perusahaan Rokok Batu Kumala ini adalah Perusahaan Perseorangan dengan Surat Izin Usaha Perusahaan No. 35./13 – 8/PK/93 dan Nomor Pokok Wajib Pajak No. 07.046.475.1-623.000.

D. Struktur Organisasi

Semakin berkembangnya suatu badan usaha maka sangat terasa arti pentingnya struktur organisasi karena struktur organisasi merupakan suatu bentuk alat koordinasi yang mempunyai tujuan untuk mengadakan hubungan antar tiap-tiap bagian sehingga terdapat kerjasama yang sangat baik diantara tiap-tiap bagian perusahaan. Suatu perusahaan menghendaki adanya suatu organisasi atau badan usaha yang akan menentukan arah dan tujuan serta menentukan bagaimana dan bilamana suatu aktivitas akan dikerjakan dan siapa pula yang akan mengerjakan tugas-tugas tersebut. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dan perlu adanya pembagian tugas atau wewenang dan tanggung jawab yang jelas sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Struktur organisasi yang dipakai oleh perusahaan rokok ini adalah struktur organisasi lini atau garis di mana hanya terdapat satu pimpinan dan pimpinannya dapat secara langsung mengatur bawahannya . Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Perusahaan Rokok Batu Kumala Malang

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah :

1. Direktur :

- a. Mengadakan pengawasan secara keseluruhan atas kelancaran proses produksi dan pemasaran serta meminta pertanggungjawaban atas pekerjaan para karyawan.
- b. Bertanggungjawab penuh atas jalannya operasi perusahaan.
- c. Memimpin seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Wakil Direktur / Sekretaris

a. Wakil Direktur :

- 1) Mewakili direktur menjalankan tugasnya apabila direktur berhalangan hadir.
- 2) Membantu pimpinan atau Direktur dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- 3) Bertanggungjawab atas segala tugas yang telah dilimpahkan kepadanya.

b. Sekretaris :

- 1) Membantu tugas direktur atau pimpinan perusahaan dalam hal pengarsipan.
- 2) Membantu dalam hal korespondensi.
- 3) Menerima pesan dan menyampaikan pesan pada atasan.

3. Bagian Personalia :

- a. Menyelenggarakan penerimaan, penempatan, pemberhentian pegawai serta segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan perusahaan.
- b. Melakukan pencatatan dan penyimpanan data karyawan.
- c. Memperhatikan kesejahteraan para karyawan.

4. Bagian Pemasaran :

- a. Mencari order atau daerah pemasaran baru
- b. Mengadakan penelitian pasar untuk mengetahui situasi pasar dan peluang-peluang pasar yang ada.
- c. Mempelajari dan menganalisa system penjualan dan saluran distribusi ke daerah-daerah pemasaran.

5. Bagian Produksi :

- a. Mengawasi dan mengkoordinir semua kegiatan produksi.
- b. Mengawasi semua proses produksi guna menghasilkan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- c. Mengawasi masing-masing bagian perlengkapan produksi lainnya.
- d. Bertanggungjawab atas semua tugas produksi kepada pimpinan perusahaan.

6. Bagian Pengolahan

- a. Melakukan pengawasan atas implementasi program kerja yang tepat guna dan berhasil guna.
- b. Merencanakan program kerja yang terdistribusi agar tercipta sistem kerja yang efektif dan efisien.

7. Bagian Akuntansi dan Keuangan

- a. Melaksanakan pencatatan, perhitungan dan klasifikasi semua biaya produksi secara terperinci untuk dapat menentukan harga pokok penjualan yang tepat dan sesuai dengan biaya yang telah ditentukan.
- b. Bekerjasama dengan unit-unit produksi dalam mengumpulkan data-data produksi serta biaya-biaya yang terkait.
- c. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang serta melakukan pemeriksaan berkala terhadap uang kas perusahaan.

8. Bagian Pembelian.

- a. Melakukan pembelian bahan baku dan bahan pembantu lainnya untuk proses produksi.
- b. Mengelola, mengadakan, menyimpan dan mendistribusikan barang-barang kebutuhan operasi perusahaan.
- c. Menentukan kebijaksanaan terhadap kualitas barang yang dibutuhkan.
- d. Mengawasi penyaluran logistik guna menghindari penyimpangan.

- e. Melakukan efisiensi penggunaan logistik agar tidak terjadi pemborosan.

E. Organisasi dan Personalia

1. Jumlah Karyawan

Jumlah tenaga kerja pada Perusahaan Rokok Batu Kumala Malang adalah sebagai berikut :

- | | | | | |
|----|-------------------|---|----|-------|
| a. | Direktur | : | 1 | orang |
| b. | Wakil Direktur | : | 1 | orang |
| c. | Bagian Personalia | : | 9 | orang |
| d. | Bagian Pemasaran | : | 12 | orang |

Terdiri dari :

- | | | | | |
|----|---------------------|---|----|-------|
| 1) | Bagian Promosi | : | 4 | orang |
| 2) | Bagian Administrasi | : | 3 | orang |
| 3) | Bagian Penjualan | : | 5 | orang |
| e. | Bagian Produksi | : | 25 | orang |

Terdiri dari :

- | | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|--------|
| 1) | Bagian sigaret / kretek mesin: | | | |
| a) | Bagian Mesin | : | 7 | orang |
| b) | Bagian Produksi | : | 5 | orang |
| c) | Bagian Finishing | : | 4 | orang. |
| 2) | Bagian sigaret / kretek tangan: | | | |
| a) | Bagian Giling | : | 5 | orang |
| b) | Bagian Packing | : | 4 | orang |

f.	Bagian Pengolahan	:	15 orang
	1) Pengendalian mutu	:	3 orang
	2) Bagian Pengolahan :		
	a) Rajang Tembakau	:	3 orang
	b) Rajang Cengkeh	:	3 orang
	c) Bagian Saos	:	2 orang
	d) Bagian Blending	:	4 orang
g.	Bagian administrasi dan keuangan	:	12 orang
	Terdiri dari :		
	1) Bagian administrasi	:	4 orang
	2) Bagian keuangan	:	4 orang
	3) Pajak dan bea cukai	:	4 orang
h.	Bagian Pembelian	:	20 orang
	Terdiri dari :		
	1) Bagian Logistik	:	5 orang
	2) Bagian Penggudangan	:	
	a) Bahan baku	:	7 orang
	b) Barang jadi	:	8 orang
i.	Karyawan Harian	:	50 orang
j.	Karyawan Borongan	:	500 orang.
			<hr/>
	Jumlah	:	645 orang



Jumlah karyawan pada Perusahaan Rokok Batu Kumala saat ini hampir mencapai 650 orang yang turut aktif menjalankan segala aktivitas perusahaan. Dari jumlah karyawan tersebut sebagian besar merupakan karyawan wanita karena karyawan wanita dinilai lebih ulet dan teliti dalam melakukan pekerjaan produksi jika dibandingkan dengan hasil kerja karyawan pria. Untuk pegawai borongan sebagian besar tenaga kerjanya adalah tenaga kerja wanita. Ada sedikit tenaga kerja pria yang digunakan untuk membantu pekerjaan produksi yang tidak bisa dikerjakan oleh para wanita seperti mengangkat karung berat atau memikul benda berat lainnya.

Perincian dari tenaga kerja borongan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian Giling Rokok : 350 orang
- b. Bagian Gunting Rokok : 100 orang
- c. Bagian Verpak Rokok : 200 orang
- d. Jumlah Tenaga Kerja Borongan : 650 orang.

2. Kualitas Karyawan

Sebagian besar karyawan Perusahaan Rokok Batu Kumala adalah berpendidikan SLTP dan SD. Berikut ini diberikan tingkat pendidikan karyawan yang ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk karyawan harian dan borongan.
 - 1) Sekolah Dasar (SD) : 243 orang
 - 2) SLTP dan Sederajat : 283 orang
 - 3) SLTA dan sederajat : 124 orang

b. Untuk Karyawan Tetap.

- 1) Pendidikan SLTA/ sederajat : 5 orang
- 2) Pendidikan Diploma : 20 orang
- 3) Pendidikan Sarjana : 25 orang

3. Upah dan Sistem Penggajian

Pemberian gaji dan upah pada Perusahaan Rokok Batu Kumala tidak dibeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain baik pria maupun wanita. Pada dasarnya pemberian gaji disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan lama kerjanya seorang karyawan pada perusahaan. Selain itu juga pemberian gaji dan upah juga ditentukan oleh keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan.

Sistem penggajian dan pengupahan pada Perusahaan Rokok Batu Kumala ini adalah :

a. Gaji bulanan.

Gaji bulanan diberikan pada karyawan tetap dan sistem penggajian diberikan pada akhir bulan dengan gaji rata-rata sebesar Rp. 750.000 sampai dengan Rp. 5.000.000.

b. Upah harian

Upah harian diberikan pada karyawan harian dengan sistem pengupahan diberikan pada akhir minggu dengan upah rata-rata Rp. 19.100 sampai dengan Rp. 35.000 per hari.

c. Upah Mingguan

Upah mingguan diberikan kepada pekerja borongan dengan sistem pembayaran dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu. Untuk besar upah yang diperoleh tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan oleh seorang karyawan. Besarnya upah adalah Rp. 6.700 per 1000 batang untuk bagian giling, Rp. 6.700 per 1000 batang untuk bagian gunting dan Rp. 6.700 per ball untuk bagian verpak.

Selain gaji dan upah, perusahaan juga memberikan tunjangan sosial yang berupa Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Kesehatan dan Tunjangan Kematian.

Jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan adalah :

a. Untuk karyawan tetap dan harian adalah :

- 1) Jam kerja pukul 08.00 sampai dengan jam 16.00 WIB.
- 2) Jam istirahat pukul 11.30 sampai dengan 12.00 WIB

b. Karyawan borongan atau tidak tetap

- 1) Jam kerja pukul 07.00 sampai dengan 15.30 WIB
- 2) Jam istirahat Pertama : pukul 09.30 sampai dengan 10.30 WIB
- 3) Jam istirahat kedua : pukul 11.30 sampai dengan 12.00 WIB

Khusus hari jumad jam kerjanya pukul 07.00 sampai dengan 11.00 dilanjutkan pukul 12.30 sampai dengan 16.00 WIB. Hari kerja dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan hari minggu serta hari besar diliburkan kecuali untuk tenaga kerja borongan, apabila ada order atau

pesanan yang banyak dan harus segera diselesaikan maka kerja lembur bisa dilakukan pada hari minggu atau hari libur.

F. Proses dan Hasil Produksi

1. Bahan Baku dan Persediaan Bahan Baku

Dalam menghasilkan produk biasanya perusahaan selalu menyisakan bahan baku utama atau bahan baku pembantu yang nantinya akan dimasukkan sebagai persediaan untuk proses produksi berikutnya. Selain itu juga barang jadi atau barang hasil produksi berupa rokok biasanya disimpan dulu di gudang sebagai persediaan sebelum laku di jual. Dalam proses produksinya, Perusahaan Rokok Batu Kumala menggunakan 2 macam bahan baku yang terdiri dari :

a. Bahan baku utama, berupa :

- 1) Tembakau
- 2) Cengkeh
- 3) Saos
- 4) Filter atau penyaring

b. Bahan baku pembantu, berupa :

- 1) Kertas ampri digunakan untuk membungkus tembakau
- 2) Kertas etiket digunakan untuk membungkus filter.
- 3) Dospres digunakan untuk membungkus bungkus rokok.
- 4) Segel digunakan sebagai tanda pengenal harga rokok.
- 5) Kertas kaca atau OPP yaitu plastik bening yang digunakan untuk membungkus satu slop rokok

- 6) Dos polos disablon bermerk untuk mencantumkan nama perusahaan.
- 7) Caball digunakan untuk membungkus beberapa ball rokok.
- 8) Kertas ball yaitu kertas coklat yang digunakan untuk membungkus dospress
- 9) Tiping digunakan untuk rokok jenis filter berupa kertas warna coklat.

2. Proses Produksi

Perusahaan Rokok Batu Kumala melakukan proses produksi secara terus-menerus. Pengolahan dimulai dari mengelola bahan mentah sampai dengan barang jadi. Berikut ini dijelaskan proses produksi pada Perusahaan Rokok Batu Kumala.

a. Tahap I :

Pertama-tama dilakukan pemisahan antara tembakau dan biji cengkeh. Tembakau dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berupa daun dan bandelan. Untuk tembakau yang berupa bandelan langsung dimasukkan ke dalam mesin odol untuk diuraikan menjadi tembakau terurai. Dengan menggunakan mesin odol ini kotoran tembakau dapat dibersihkan. Setelah dibersihkan tembakau kemudian dimasukkan kedalam mesin perajang tembakau. Tembakau dirajang sesuai dengan kebutuhan dan ukuran untuk masing-masing jenis rokok. Sedangkan tembakau yang berbentuk daun terlebih dahulu dimasukkan ke dalam mesin hampa udara untuk dirajang sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki. Setelah keduanya dimasukkan ke dalam mesin perajang maka tembakau yang berupa

rajangan tersebut dimasukkan pada kotak pencampur untuk mencampur beberapa jenis tembakau rajangan sesuai dengan komposisi dari rokok yang akan diproduksi. Kemudian tembakau akan dimasukkan kedalam mesin pengering untuk dikeringkan sesuai dengan temperatur tertentu agar diperoleh kelembaban yang diinginkan. Selanjutnya tembakau dimasukkan ke dalam mesin pendingin supaya tidak terlalu kering atau tidak terlalu basah. Setelah sesuai dengan yang dikehendaki maka tembakau diayak atau dimasukkan ke dalam mesin pengayak untuk dilakukan proses selanjutnya.

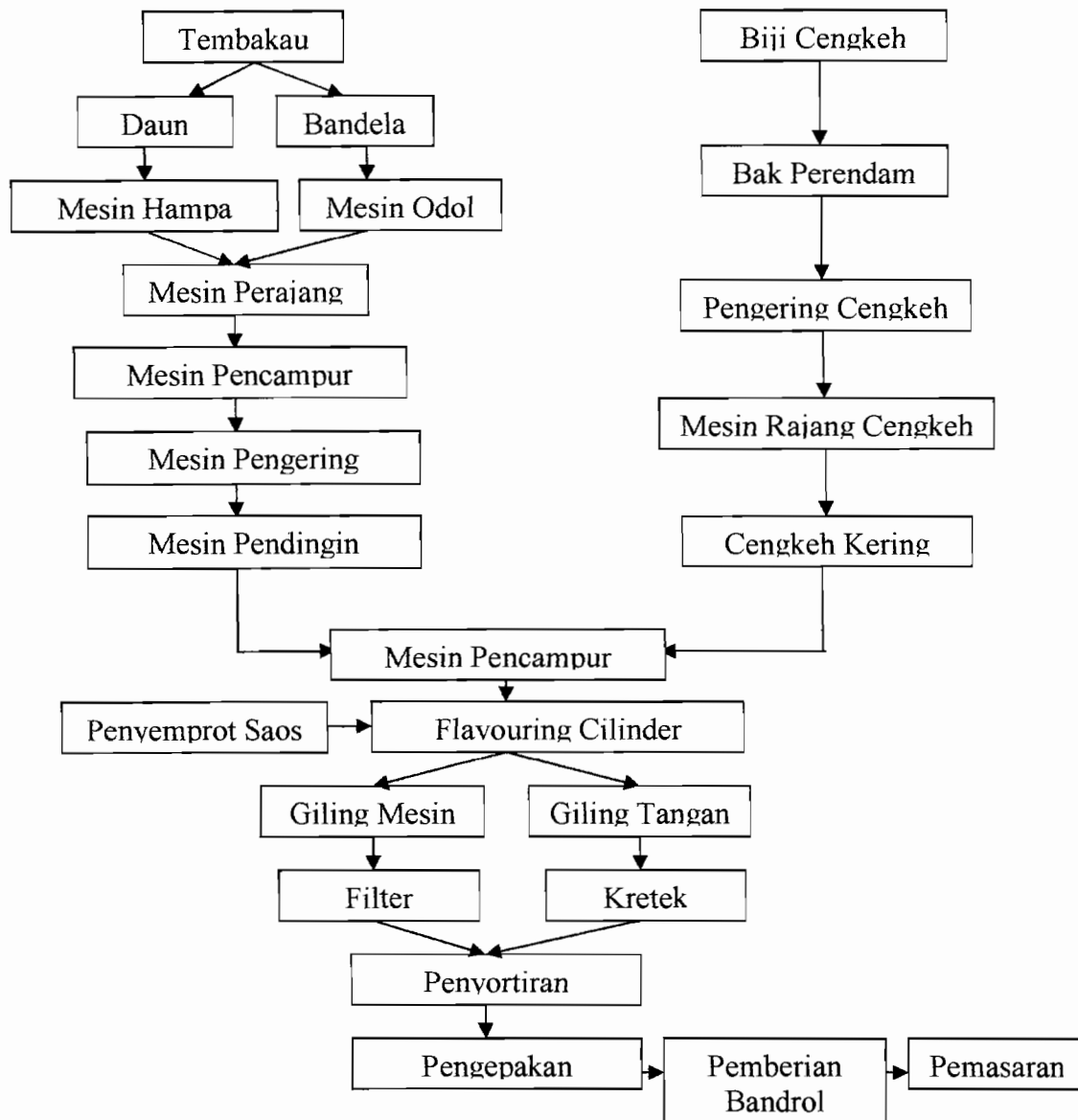
b. Tahap II :

Biji cengkeh yang akan digunakan untuk proses produksi dibersihkan dahulu dari kotoran, kemudian direndam kurang lebih 8 jam agar minyak cengkeh yang terkandung di dalamnya dapat berkurang. Setelah di rendam, cengkeh dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari agar diperoleh cengkeh kering. Cengkeh kering kemudian dirajang sesuai dengan kehalusan yang disesuaikan dengan tembakau rajangan yang nantinya akan dicampur menjadi satu. Setelah halus, cengkeh dikeringkan lagi dengan menggunakan sinar matahari dan selanjutnya cengkeh siap digunakan untuk proses produksi berikutnya.

c. Tahap III :

Proses selanjutnya adalah proses pencampuran dengan menggunakan mesin pencampur untuk mencampur cengkeh yang kering dengan beberapa jenis tembakau kemudian dimasukkan ke dalam mesin pemberi

rasa (*flavouring*) untuk dicampur dengan saos. Selanjutnya dilakukan proses penggilingan baik penggilingan rokok tangan maupun penggilingan rokok mesin. Kedua cara tersebut nantinya akan menghasilkan rokok batangan, kemudian dipisahkan menggunakan filter atau kretek biasa yang dicampurkan dengan saos. Setelah itu dilakukan penyortiran atau pemisahan dari batangan yang dihasilkan agar sesuai dengan kualitas yang telah ditentukan kemudian dikemas dalam bentuk pak-pakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan atau mesin. Langkah selanjutnya adalah pemberian bandrol pada hasil pak-pakan tersebut. Untuk lebih jelasnya proses produksi dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Arus Proses Produksi Perusahaan Rokok Batu Kumala

3) Hasil Produksi dan Persediaan Barang Jadi

Hasil produksi yang dihasilkan oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala adalah sebagai berikut :

1. Rokok 153 isi 12 batang @ Rp. 2000
2. Rokok 153 isi 10 batang @ Rp. 1500

3. Rokok Dinasti Agung isi 12 batang @Rp. 2000
4. Rokok Gudang Sakti Merah isi 12 batang @ Rp. 2000
5. Rokok Gudang Sakti Merah isi 10 batang @Rp. 1500
6. Rokok Gudang Sakti Hijau isi 12 batang @Rp. 2000
7. Rokok Gudang Sakti Hijau isi 10 batang @Rp. 2000
8. Rokok Dinamit Filter isi 12 batang @ Rp. 2500
9. Rokok Dinamit Filter isi 10 batang @ Rp. 2000

Biasanya hasil produksi ini langsung dijual atau dikirimkan kepada pemesan atau konsumen. Sisa produk yang belum laku terjual biasanya disimpan di gudang untuk dijadikan persediaan sambil menunggu adanya pembelian atau pemesan dari konsumen.

G. Pemasaran dan Penjualan

Kegiatan pemasaran merupakan ujung tombak dari kehidupan perusahaan. Suatu perusahaan harus dapat mengenalkan atau mempromosikan hasil produksinya ke pasar agar dapat dikenal oleh konsumen. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat merebut pangsa pasar. Semakin luas pasar yang kita masuki maka akan semakin besar hasil penjualan yang akan diterima oleh perusahaan. Perusahaan harus selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan para konsumen dan juga meningkatkan kegiatan pemasarannya agar hasil produksi perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

1. Daerah pemasaran.

Perusahaan Rokok Batu Kumala memiliki daerah pemasaran yang cukup luas, tidak hanya meliputi pulau Jawa saja tetapi sampai ke luar Pulau Jawa. Daerah pemasaran perusahaan ini meliputi :

- a. Daerah Pulau Jawa, yang terdiri dari : Malang, Semarang, Purwokerto, Yogyakarta, Solo dan daerah JABOTABEK (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi).
- b. Daerah Luar Pulau Jawa, yang terdiri dari Sumatera (Lampung, Bengkulu, Pematang Siantar, Medan, Banda Aceh, Palembang), Kalimantan (Pontianak,Samarinda, Banjarmasin), Sulawesi (Palu, Ujung Pandang), Lombok dan Bali.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala adalah sebagai berikut :

- a. Saluran Distribusi Pendek

Terdiri dari :

Produsen → Retailer → Konsumen

Saluran distribusi ini sering digunakan untuk pemasaran di daerah Pulau Jawa dengan tujuan agar barang secepatnya dapat sampai ke tangan konsumen.

- b. Saluran Distribusi Panjang.

Terdiri dari :

Produsen → Agen → Grosir → Retailer → Konsumen

Dalam saluran distribusi ini dibentuk agen yang berfungsi sebagai perantara untuk menyalurkan hasil produksi perusahaan dan saluran distribusi ini sering digunakan untuk daerah pemasaran di luar Pulau Jawa.

3. Promosi dan Penjualan

Perusahaan Rokok Batu Kumala selalu berusaha untuk meningkatkan kegiatan pemasaran dari tahun ke tahun. Sejauh ini perusahaan telah berhasil mengembangkan daerah pemasaran lebih luas. Salah satu cara yang digunakan adalah melalui promosi yang diwujudkan dalam berbagai bentuk untuk dapat mengenalkan hasil-hasil produksi perusahaan. Adapun sarana promosi yang dilakukan adalah :

- a. Bidang elektronik yaitu melalui saluran-saluran radio yang ada di wilayah sekitar daerah kota Malang dan beberapa daerah di Jawa Timur.
- b. Melalui stiker-stiker
- c. Dengan membuat baju kaos yang bergambar dan bertuliskan hasil-hasil produksi perusahaan.
- d. Melalui Spanduk
- e. Melalui kalender.

4. Pesaing dan Persaingan

Setiap perusahaan pada umumnya tak pernah lepas dari persaingan yang ada dalam dunia bisnis terutama pada perusahaan sejenis yang berada di daerah dekat dengan pusat pemasaran. Perusahaan yang

dianggap sebagai pesaing oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala Malang adalah :

- a. Perusahaan Rokok Jagung Prima Malang
- b. Perusahaan Rokok Grendell Malang
- c. Perusahaan Rokok Oepet Malang
- d. Perusahaan Rokok Gandum Malang
- e. Perusahaan Rokok Cokro Malang.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab V ini akan disusun berdasarkan urutan atau sistematika berikut ini. Untuk menjawab masalah pertama, bagian satu akan disajikan deskripsi data singkat atas obyek penelitian. Deskripsi data singkat ini berisikan gambaran laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Bagian kedua berawal dari deskripsi data singkat, apabila ditemukan kesalahan dalam penyajian laporan arus kas perusahaan, maka dilakukan penyusunan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK Nomor 2 Tahun 2002. Bagian tiga menghitung rasio arus kas, tingkat kecukupan arus kas, dan efisiensi penggunaan kas perusahaan.

A. Deskripsi Data Singkat

Kieso dan Weygandt menyatakan bahwa laporan arus kas diolah dari dua periode akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Oleh karena itu neraca yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar untuk mengolah data adalah neraca per 31 Desember 2003 dan neraca per 31 Desember 2002 yang akan disajikan pada tabel V.1 dan laporan laba rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002 yang disajikan dalam tabel V.2. Laporan arus kas perusahaan disajikan dalam tabel V.3.

Tabel V.1.
Perusahaan Rokok Batu Kumala
NERACA
Per 31 Desember 2003- 2002

KETERANGAN	2003	2002
AKTIVA LANCAR		
Kas Dan Setara Kas		
Kas Besar	3.732.253.105,00	2.073.406.923,20
Kas Kecil	100.337.802,00	51.367.577,00
Bank ANK	428.000.003,00	428.000.003,00
Bank Bali	480.000.000,00	345.000.000,00
Bank Lippo	134.045.000,00	116.545.000,00
Arisan Perusahaan	32.000.000,00	114.000.000,00
Piutang		
Piutang Usaha	3.611.077.922,60	3.523.157.322,60
Piutang Karyawan	99.114.400,00	57.776.400,00
Piutang lain-lain	-	-
Persediaan		
Persediaan Rokok	3.816.659.033,00	2.780.017.156,51
Persediaan Saos	3.494.529.572,57	2.216.481.039,95
Persediaan Tembakau/Cengkeh	3.907.063.764,52	2.789.195.500,09
Persediaan tembakau giling	1.943.146.173,26	1.276.461.089,43
Persediaan bahan pembantu	1.103.973.556,86	1.143.852.944,72
Pajak dibayar dimuka	797.993.888,77	658.445.377,23
Jumlah Aktiva Lancar	23.680.194.221,58	17.573.706.333,73
AKTIVA TETAP		
Tanah	750.000.000,00	700.000.000,00
Bangunan	369.221.450,05	380.222.341,50
Kendaraan	442.225.154,00	321.939.000,00
Mesin Pabrik	298.852.000,00	270.630.000,00

Inventaris perlengkapan pabrik	60.745.500,00	49.545.500,00
Inventaris perlengkapan kantor	28.545.000,00	28.224.000,00
Inventaris perlengkapan laborat	12.500.000,00	12.500.000,00
Akumulasi penyusutan	(318.744.700,22)	(248.461.533,34)
Nilai Buku	1.643.344.403,83	1.514.599.308,16
Total Aktiva	25.323.538.625,41	19.088.305.641,89
Hutang Lancar		
Hutang Usaha	5.436.859.675,00	3.145.970.000,55
Hutang komisi penjualan	-	-
Hutang biaya pemasaran	175.000.000,00	146.779.500,00
Hutang pembelian mesin	-	6.000.000,00
Hutang biaya produksi	-	28.023.750,00
Hutang lain-lain	-	-
Hutang cukai	920.580.000,00	948.780.000,00
Jumlah hutang lancar	6.532.439.675,00	4.275.553.250,55
Hutang jangka panjang		
Hutang bank	-	-
Hutang investasi	-	-
Jumlah hutang jangka panjang	-	-
Jumlah Hutang	6.532.439.675,00	4.275.553.250,55
MODAL		
Modal	12.164.213.459,70	12.126.285.351,28
Laba (rugi) tahun lalu	2.686.467.040,06	1.691.695.526,31
Laba (rugi) tahun berjalan	2.940.418.450,72	994.771.513,75
Jumlah modal	17.791.098.950,41	14.812.681.391,34
TOTAL HUTANG DAN MODAL	25.323.538.625,41	19.088.305.641,89

Tabel V.2.
Perusahaan Rokok Batu Kumala
Laporan Laba Rugi
Tahun yang berakhir 31 Desember 2003, 2002

KETERANGAN	2003	2002
Penjualan	12.247.040.107,04	7.932.691.500,00
Return Penjualan	107.828.000,00	-
Potongan Penjualan	216.248.340,00	224.253.256,00
Penjualan Bersih	11.922.963.767,04	7.708.438.244,00
Harga pokok Penjualan		
Persediaan awal barang jadi	2.809.150.600,00	3.100.643.211,64
Harga pokok produksi	8.622.781.709,90	6.001.857.048,22
Barang tersedia untuk dijual	11.431.932.309,90	9.102.500.259,86
Persediaan akhir barang jadi	5.939.128.204,61	3.979.785.678,36
Harga pokok penjualan	5.492.804.105,29	5.122.714.581,50
Laba bruto	6.430.159.661,75	2.585.723.662,50
Beban Usaha		
Biaya penjualan	1.608.686.174,95	857.120.000,00
Biaya administrasi dan umum	645.875.700,00	332.501.500,00
Laba Usaha Bersih	4.175.597.786,75	1.396.102.162,50
Pendapatan dan biaya lain-lain		
Pendapatan lain-lain	-	-
Biaya lain-lain	-	-
Laba bersih sebelum pajak	4.175.597.786,75	1.396.102.162,50
Taksiran pajak penghasilan	1.235.179.336,03	401.330.648,75
Laba Bersih	2.940.418.450,72	994.771.513,75

Tabel V.3.
Perusahaan Rokok Batu Kumala
Laporan Arus Kas
Tahun yang Berakhir tanggal 31 Desember 2003, 2002

Keterangan	2003	2002
Arus Kas dari Kegiatan Operasi:		
Laba Tahun Berjalan	2.940.418.450,72	994.771.513,75
Koreksi Laba Tahun Lalu	-	-
Pos yang tidak memerlukan pengeluaran :		
Biaya Penyusutan	70.212.166,88	79.559.654,18
Ditambah (Dikurangi)		
Kenaikan/penurunan Piutang Usaha	(87.920.600,00)	(213.519.080,00)
Kenaikan/penurunan Piutang Karyawan	(41.338.000,00)	49.776.000,00
Kenaikan/penurunan Piutang lain-lain	-	-
Kenaikan/penurunan Persediaan	(4.059.364.369,51)	(590.521.402,40)
Kenaikan/penurunan Pajak Dibayar Dimuka	(139.548.511,54)	(229.329.255,35)
Kenaikan/penurunan Hutang Usaha	2.291.001.574,68	896.493.629,75
Kenaikan/penurunan Hutang Biaya Pemasaran	(28.220.500,00)	15.355.000,00
Kenaikan/penurunan Hutang Biaya Produksi	(28.023.750,00)	(10.000.000,00)
Kenaikan/penurunan Hutang Pembelian Aktiva	(6.000.000,00)	(10.000.000,00)
Kenaikan/penurunan Hutang lain-lain	-	(111.626.360,00)
Kenaikan/penurunan Hutang Cukai	28.200.000,00	142.320.000,00
Arus Kas dari Kegiatan Operasi :	939.416.461,23	1.124.906.059,93
Arus Kas dari Kegiatan Investasi		
Kenaikan/penurunan aktiva	(199.028.262,68)	(7.966.341,50)
Arus Kas dari Kegiatan Investasi :	(199.028.262,68)	(70.966.341,50)
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan :		
Kenaikan/penurunan modal	1.037.928.108,32	396.308.323,10
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan	1.037.928.108,32	396.308.323,10
Kenaikan/penurunan arus kas	1.778.316.307,00	1.450.248.041,53
Saldo kas dan Bank per 31 Desember (Awal)	3.128.319.603,20	1.678.071.461,67
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember (Akhir)	4.906.635.910,20	3.128.319.503,20

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Batu Kumala

Berdasarkan deskripsi data singkat perusahaan diatas maka dapat dilihat bahwa perusahaan menggunakan metode tidak langsung untuk menyusun laporan arus kas khususnya yang berasal dari aktivitas operasi. Perusahaan melaporkan arus kas atas dasar arus kas bersih sehingga penerimaan kas bruto tidak nampak dalam laporan arus kas. Seperti yang telah diketahui bahwa penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung dapat mengaburkan analisa karena perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti penerimaan kas dan pengeluaran kas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Akibatnya perusahaan keliru dalam melakukan perencanaan kas dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, berikut ini penulis akan menyajikan penyusunan laporan arus kas yang benar dan sesuai dengan PSAK Nomor 2 Tahun 2002.

B. Permasalahan Pertama

Bermula dari deskripsi diatas, selanjutnya disajikan langkah-langkah penyusunan laporan arus kas pada Perusahaan Rokok Batu Kumala untuk periode yang berakhir 31 Desember 2003.

Langkah-langkah yang digunakan adalah menghitung saldo rekening kas dan setara kas dengan cara membandingkan saldo awal dan saldo akhir tahun berjalan, menyajikan perubahan kas bersih dari masing-masing perkiraan selain kas dan setara kas, menyajikan arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang terjadi tahun 2003 kemudian menyajikan laporan arus kas yang benar dengan menggunakan metode langsung sesuai dengan yang dianjurkan oleh PSAK Nomor 2 Tahun 2002.

1. Perhitungan Perubahan Saldo Kas dan Setara Kas.

Cara yang digunakan adalah membandingkan saldo awal dan saldo akhir tahun berjalan. Pada langkah ini, penulis menggunakan neraca per 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2002 dan laporan laba rugi per 31 Desember 2003. Hasil dari langkah ini adalah penurunan atau kenaikan bersih kas dan setara kas pada periode berjalan. Perhitungan dapat diketahui pada tabel V.4 dan laporan laba rugi pada tabel V.5 dan dapat diketahui bahwa pada tahun 2003 terjadi kenaikan kas bersih sebesar Rp.1.778.316.307,00 yang diperoleh dari saldo akhir kas dan bank sebesar Rp. 4.906.635.910,20 dikurangi dengan saldo awal kas dan bank Rp.3.128.319.603,20. Piutang naik sebesar Rp.129.258.600,00, persediaan naik Rp.4.059.364.369,51, pajak dibayar dimuka Rp.139.548.511,54, akumulasi penyusutan naik Rp.70.283.166,88, hutang lancar naik Rp. 2.285.086.424,45, hutang lain-lain naik Rp. 28.200.000,00 dan modal naik sebesar Rp. 1.037.928.108,32.

Tabel V.4.
Kenaikan atau Penurunan atas Neraca per 31 Desember 2003 dan 2002.

KETERANGAN	2003	2002	Naik/Turun	Perubahan
AKTIVA LANCAR				
Kas Dan Setara Kas				
Kas Besar	3.732.253.105,00	2.073.406.923,20	N	1.658.846.182, 00
Kas Kecil	100.337.802,00	51.367.577,00	N	48.970.225, 00
Bank ANK	428.000.003,00	428.000.003,00	-	-
Bank Bali	480.000.000,00	345.000.000,00	N	135.000.000, 00
Bank Lippo	134.045.000,00	116.545.000,00	N	17.500.000, 00
Arisan Perusahaan	32.000.000,00	114.000.000,00	T	(82.000.000, 00)
Jumlah	4.906.635.910, 20	3.128.319.603,20	N	1.778.316.307, 00
Piutang				
Piutang Usaha	3.611.077.922,60	3.523.157.322,60	N	87.920.600, 00
Piutang Karyawan	99.114.400,00	57.776.400,00	N	41.338.000, 00
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	3.710.192.322,60	3.580.933.722,60		129.258.600, 00
Persediaan				
Persediaan Rokok	3.816.659.033,00	2.780.017.156,51	N	1.036.641.876, 49
Persediaan Saos	3.494.529.572,57	2.216.481.039,95	N	1.278.048.532, 62
Persediaan Tembakau/Cengkeh	3.907.063.764,52	2.789.195.500,09	N	1.117.868.264,43
Persediaan tembakau giling	1.943.146.173,26	1.276.461.089,43	N	666.685.083, 83
Persediaan bahan pembantu	1.103.973.556,86	1.143.852.944,72	N	(39.879.387, 86)
Jumlah	14.265.372.100,21	10.206.007.730,70		4.059.364.369,51
Pajak dibayar dimuka	797.993.888,77	658.445.377,23	N	139.548.511, 54
AKTIVA TETAP				
Tanah	750.000.000,00	700.000.000,00	N	50.000.000,00
Bangunan	369.221.450,05	380.222.341,50	T	(11.000.891,45)
Kendaraan	442.225.154,00	321.939.000,00	N	120.286.154,00
Mesin Pabrik	298.852.000,00	270.630.000,00	N	28.222.000,00

Inventaris perlengkapan pabrik	60.745.500,00	49.545.500,00	N	11.200.000,00
Inventaris perlengkapan kantor	28.545.000,00	28.224.000,00	N	321.000,00
Inventaris perlengkapan laborat	12.500.000,00	12.500.000,00	-	-
Jumlah	1.962.089.104,05	1.763.060.841,50		199.028.262,55
Akumulasi penyusutan	(318.744.700,22)	(248.461.533,34)	N	(70.283.167,01)
Hutang Lancar				
Hutang Usaha	5.436.859.675,00	3.145.970.000,55	N	2.290.889.674,45
Hutang komisi penjualan	-	-		-
Hutang biaya pemasaran	175.000.000,00	146.779.500,00	N	28.220.500,00
Hutang pembelian mesin	-	6.000.000,00	T	(6.000.000,00)
Hutang biaya produksi	-	28.023.750,00	T	(28.023.750,00)
Jumlah	5.611.859.675,00	3.326.773.250,55		2.285.086.424,45
Hutang lain-lain	-	-		
Hutang cukai	920.580.000,00	948.780.000,00	T	(28.200.000,00)
Hutang jangka panjang				
Hutang bank	-	-		
Hutang investasi	-	-		
Jumlah hutang jangka panjang	-	-		
MODAL				
Modal	13.164.213.459,70	12.126.285.351,38	N	1.037.928.108,32

Berdasarkan PSAK Nomor 2 tentang laporan arus kas, penggolongan suatu perkiraan dalam suatu aktivitas adalah sebagai berikut :

- a. Suatu perkiraan digolongkan dalam aktivitas operasi apabila arus kas diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

- b. Suatu perkiraan digolongkan dalam aktivitas investasi apabila penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.
- c. Suatu perkiraan digolongkan dalam aktivitas pendanaan apabila perkiraan tersebut berhubungan dengan harapan pemasok modal arus kas di masa datang.

Tabel V.5.
Klasifikasi menurut Aktivitas untuk Laporan Perhitungan Laba Rugi
Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2003.

KETERANGAN	2003	KATEGORI AKTIVITAS
Penjualan Bersih	11.922.963.767,04	Operasi
Harga Pokok Penjualan	5.492.804.105,29	Operasi
Laba Kotor	6.430.159.661,75	
Beban Usaha		
Biaya Penjualan	1.608.686.174,95	Operasi
Biaya adm. Dan Umum	645.875.700,00	Operasi
Laba Usaha	4.175.597.786,75	
Pendapatan dan biaya lain-lain		
Pendapatan lain-lain	-	
Biaya lain-lain	-	
Laba bersih sebelum Pajak	4.175.597.786,75	
Pajak Penghasilan	1.235.179.336,02	
Laba Bersih	2.940.418.450,72	

2. Penyusunan Perubahan Bersih terhadap Perkiraan Selain Kas dan Setara Kas.

Dalam langkah ini dilakukan penyusunan terjadinya perubahan bersih pada masing-masing perkiraan selain kas dan setara kas. Penyajian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi pada masing-masing rekening selain kas dan setara kas. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat diperoleh kejelasan mengenai perubahan bersih pada masing-masing rekening. Neraca Perusahaan Rokok Batu Kumala per 31 Desember 2003/2002 khusus untuk rekening selain kas dan setara kas dapat dilihat pada tabel V.4.

3. Penyajian Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan.

Pada langkah ini akan disajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi yang digunakan adalah Neraca Komparatif (Tabel V.4), Laporan Laba Rugi Periode Berjalan (Tabel V.5) dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Arus kas pada tahap ini akan dipisahkan menurut aktivitasnya masing-masing. Penyajian arus kas yang berasal dari aktivitas operasi akan dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung agar diperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perubahan kas yang terjadi.

Tabel V.6.
Konversi *Accrual Basic* Ke *Cash Basic* atas Laporan Laba Rugi untuk
Periode yang Berakhir 31 Desember 2003.

Keterangan	<i>Accrual Basic</i>	Penyesuaian	Tambah/Kurang	<i>Cash Basic</i>
Penjualan Bersih	11.922.963.767,04	(Naik) Piutang Usaha	129.258.600,00	11.793.705.167,04
HPP	5.492.804.105,29	(Naik) Persediaan	4.059.364.369,51	
		(Naik) Hutang Usaha	2.285.086.424,45	7.267.082.050,35
Laba Kotor	6.430.159.661,75			4.526.623.116,79
Beban Usaha:				
Biaya Penjualan	1.608.686.174,95			
Biaya Adm. Dan Umum	645.875.700,00			
	2.254.561.874,95	(Naik) Biaya Penyusutan	265.071.955,87	2.519.775.831,08
Laba Usaha	4.175.597.786,75			2.006.847.285,71
Pendapatan dan Biaya Lain-lain				
Pendapatan lain-lain	-			
Biaya-lain-lain	-			
Laba Bersih sebelum pajak	4.175.597.786,75			
Pajak Penghasilan	1.235.179.336,03	(Naik) Pajak di bayar dimuka	139.548.511,54	
		(Turun) Hutang Cukai	(28.200.000,00)	1.067.430.824,48
Laba Bersih	2.940.418.450,72			939.416.461,23

Catatan :

Biaya Penyusutan sebesar Rp. 265.071.955,87 diperoleh dari:

- a. Biaya penyusutan bangunan Rp. 65.501.131,54

- b. Biaya penyusutan kendaraan Rp.84.211.704,14
- c. Biaya penyusutan mesin pabrik Rp. 68.559.099,90
- d. Biaya penyusutan inventaris perlengkapan pabrik Rp. 27.572.208,33
- e. Biaya penyusutan inventaris perlengkapan kantor Rp. 6.727.811,96
- f. Biaya penyusutan inventaris perlengkapan laborat Rp. 12.500.000,00

Sumber : Catatan Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Batu Kumala.

Penyesuaian (*adjustment*) dilakukan untuk pos-pos laba rugi yang tidak mempunyai pengaruh terhadap arus kas (*non cash flow items*), perubahan rekening-rekening neraca yang berkaitan dengan arus kas operasi dan laba atau rugi pada laporan laba rugi yang berhubungan dengan aktivitas investasi dan pendanaan. Data yang diperlukan adalah data yang terdapat dalam tabel V.5 dan tabel V.6. Penyajian arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung karena dengan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.



Tabel V.7.
Arus Kas Bersih yang berasal dari Aktivitas Operasi, Investasi, Pendanaan

Arus Kas yang berasal dari Aktivitas Operasi :

Kas diterima dari pelanggan	:	Rp. 11.793.705.167,04
Kas dibayar untuk pemasok dan karyawan	:	<u>Rp. (7.267.082.050,35)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	:	Rp. 4.526.623.116,79
Kas dibayar untuk biaya	:	Rp. (2.519.775.831,08)
Kas dibayar untuk pajak	:	<u>Rp. (1.067.430.824,48)</u>
Kas bersih yang disediakan dari aktivitas operasi	:	Rp. 939.416.461,23

Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi :

*Kenaikan aktiva tetap	:	<u>Rp. (199.028.262,55)</u>
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	:	Rp. (199.028.262,55)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kenaikan modal	:	<u>Rp. 1.037.928.108,32</u>
Arus Kas yang disediakan oleh Aktivitas Pendanaan	:	Rp. 1.037.928.108,32

Catatan : *Kenaikan aktiva tetap diperoleh dari :

Selisih nilai buku aktiva tetap : Rp. 128.816.095,67

Biaya amortisasi aktiva tetap : Rp. 70.283.166,88

Sumber : Catatan Laporan Keuangan Perusahaan Rokok Batu kumala

4. Penyajian Laporan Arus Kas dengan Menggunakan Metode Langsung

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh SAK dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berdasarkan hasil dari langkah-langkah tersebut diatas, maka laporan arus kas pada Perusahaan Rokok Batu Kumala dapat disusun seperti pada tabel V.8. Dari laporan arus kas yang ada dalam tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.778.316.307,00 dimana kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi sebesar Rp.939.416.461,23, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Rp.199.028.262,55 dan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pendanaan sebesar Rp. 1.037.928.108,32.

Tabel V.8.
Perusahaan Rokok Batu Kumala
Laporan Arus Kas
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2003

Arus Kas yang berasal dari Aktivitas Operasi :

Kas diterima dari pelanggan	: Rp. 11.793.705.167,04
Kas dibayar untuk pemasok dan karyawan	: Rp. (7.267.082.050,35)
Kas dibayar untuk biaya	: Rp. (2.519.775.831,08)
Kas dibayar untuk pajak	: Rp. (1.067.430.824,48)
	<hr/>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	: Rp. 939.416.461,23

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kenaikan aktiva tetap	: Rp. (199.028.262,68)
	<hr/>

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi : Rp. - 199.028.262,55

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kenaikan modal	: Rp. 1.037.928.108,32
	<hr/>

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan : Rp. 1.037.928.108,32

Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Rp. 1.778.316.307,00

Kas dan Setara Kas pada Awal Periode Rp. 3.128.319.603,20

Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode Rp. 4.906.635.910,20

C. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis terhadap laporan arus kas dimaksudkan untuk mengetahui kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas untuk aktivitas-aktivitas yang lain. Dalam pembahasan ini, penulis lebih menitikberatkan pada kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Dari hasil perhitungan ini akan dihubungkan dengan pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Menurut PSAK Nomor 2 perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dengan menggunakan metode langsung karena dengan metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna untuk mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Perusahaan Rokok Batu Kumala melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung seperti yang digambarkan pada tabel V.3. Walaupun demikian, penyusunannya sudah dilakukan dengan baik karena telah menggambarkan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas selama periode tersebut dan laba bersih telah disesuaikan dengan pengaruh dari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan arus kas operasi seperti perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lainnya dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi ataupun pendanaan.

Dari laporan arus kas tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan arus kas yang dilakukan oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala sudah sesuai dengan PSAK Nomor 2 Tahun 2002 walaupun masih menggunakan

metode tidak langsung untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Jenis transaksinya juga telah disusun dan dikelompokkan dengan benar menurut aktivitasnya masing-masing dan tidak terdapat perbedaan dalam jumlah rupiah. Meskipun masih menggunakan metode tidak langsung, laporan arus kas yang dibuat oleh perusahaan telah menggambarkan perubahan-perubahan kas dan setara kas sehingga dapat diketahui mengapa kas mengalami perubahan serta untuk apa saja kas tersebut digunakan dengan melihat laporan arus kas tersebut.

Laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dapat dilihat pada tabel V.8. dan dapat disimpulkan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi sebesar Rp. 939.416.461,23; arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi Rp. 199.028.262,55; dan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan Rp. 1.037.928.108,32.

D. Permasalahan Kedua

Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung rasio arus kas.

Rasio arus kas yang digunakan adalah:

1. *Cash collected as a percentage of revenue*

**Tabel V.9. Cash Collected as a Percentage of Revenue
Perusahaan Rokok Batu Kumala**

Tahun	<i>Cash Received from Customers</i>	<i>Sales Revenues</i>	<i>Cash Collected as a Percentage of Revenue</i>
2001	5.263.847.270,00	5.764.572.585,00	92,76%
2002	5.544.685.164,00	6.708.438.244,00	82,65%
2003	11.793.705.167,04	11.922.963.767,04	98,92%

Cash collected as a percentage of revenues menunjukkan angka pada tahun 2001-2003 adalah sebesar 92,76%; 82,65%; 98,92%, yang artinya setiap Rp.1,00 penjualan barang, kas yang berhasil diterima atau dikumpulkan dari hasil penjualan masing-masing sebesar Rp.0,9276; Rp.0,8265; Rp.0,9892. Berarti masih terdapat kekurangan penerimaan kas dari hasil penjualan masing-masing sebesar Rp.0,0724; Rp.0,1735; Rp.0,0108. Kekurangan penerimaan kas ini dikarenakan oleh tidak semua penjualan dilakukan secara tunai atau sebagian penjualan barang masih berupa penjualan kredit sehingga menimbulkan piutang yang mengakibatkan *cash collected as a percentage of revenues* menjadi rendah.

Pada tahun 2002 *cash collected as a percentage of revenues* turun sebesar 10,11% jika dibandingkan dengan penerimaan kas pada tahun 2001. Ini berarti penjualan kredit sedikit meningkat sehingga penerimaan kasnya menjadi turun. Sedangkan pada tahun 2003 *cash collected as a percentage of revenues* perusahaan sebesar 98,92% atau mengalami peningkatan sebesar 16,27% jika dibandingkan penerimaan kas pada tahun 2002. Ini berarti hampir semua penjualan

barang merupakan penjualan tunai sehingga penerimaan kas menjadi semakin meningkat bahkan hampir mencapai angka 100%.

b) *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

**Tabel V.10. *Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold*
Perusahaan Rokok Batu Kumala**

Tahun	<i>Cash Paid to Suppliers</i>	<i>Cost of Goods Sold</i>	<i>Cash Paid as a Percentage of Cost of Goods Sold</i>
2001	4.223.050.346,00	3.811.343.286,67	110,80%
2002	4.502.311.035,00	4.122.714.581,50	109,21%
2003	7.267.082.050,35	5.492.804.105,29	132,30%

Cash paid as a percentage of cost of goods sold menunjukkan angka pada tahun 2001 - 2003 adalah sebesar 110,80%; 109,21%; 132,30% yang artinya setiap Rp.1,00 harga barang atau harga pokok penjualan, besarnya kas yang dibayar untuk membeli bahan baku agar dapat menghasilkan barang tersebut adalah Rp.1,1080; Rp.1,0921; Rp.1,3230. Berarti terjadi kelebihan pembayaran kas masing-masing sebesar Rp. 0,1080; Rp.0,0921; Rp.0,3230.

Pada tahun 2002 *cash paid as a percentage of cost of goods sold* turun sebesar 1,59% jika dibandingkan dengan pembayaran kas pada tahun 2001. Penggunaan kas yang berlebihan ini dapat mengakibatkan arus kas operasi perusahaan menjadi tidak efisien karena pengeluaran kas banyak digunakan untuk membeli bahan baku. Akibatnya perusahaan tidak dapat membiayai pengeluaran kas perusahaan lainnya seperti membayar hutang, membayar gaji karyawan, dan membiayai aktivitas perusahaan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

Sedangkan pada tahun 2003, rasio arus kas naik sebesar 23,09% yang

berarti terjadi kelebihan pembayaran kas kepada supplier untuk membeli bahan baku. Peningkatan ini dapat mengakibatkan arus kas operasi perusahaan menjadi tidak efisien karena kas hanya digunakan untuk membeli bahan baku dan melakukan investasi pada persediaan.

b. Menggambar trend.

1. *Cash collected as a percentage of revenues*

Dari hasil perhitungan *cash collected as a percentage of revenues*, trend atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V.11. Perhitungan trend *cash collected as a percentage of revenues*

Tahun	X	Y(CCaPoR)	XY	X ²	Y'
2001	-1	92,76	-92,76	1	88,46
2002	0	82,65	0	0	91,44
2003	1	98,92	98,92	1	94,42
N=3	0	∑Y=274,33	∑XY=5,96	∑X ² =2	

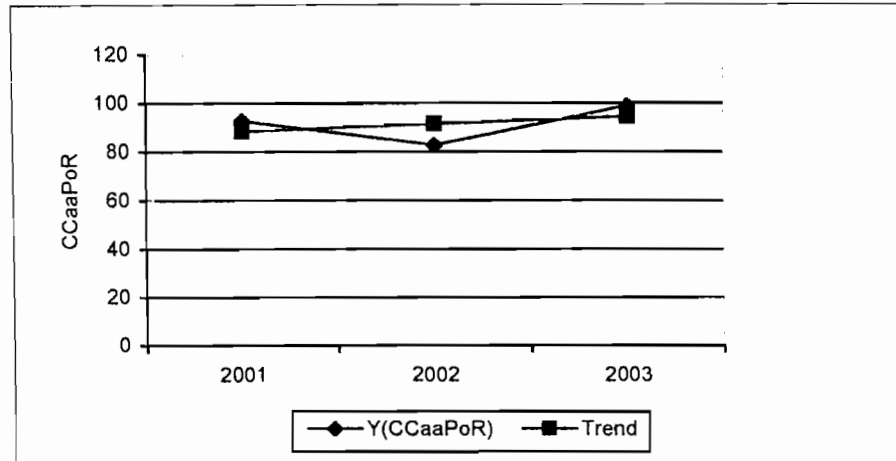
Catatan : CcaaPoR = cash collected as a percentage of revenues

Persamaan trend $Y' = a + bX$

$$a = \frac{274,33}{3} = 91,44 \quad b = \frac{5,96}{2} = 2,98$$

Jadi persamaan trend untuk *cash collected as a percentage of revenues* adalah $Y' = 91,44 + 2,98X$.

Gambar V.1. Gambar trend *cash collected as a percentage of revenues*



2. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

Dari hasil perhitungan *cash paid as a percentage of cost of goods sold*, trend atau kecenderungan dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut :

Tabel V.12. Perhitungan *cash paid as a percentage of cost of goods sold*

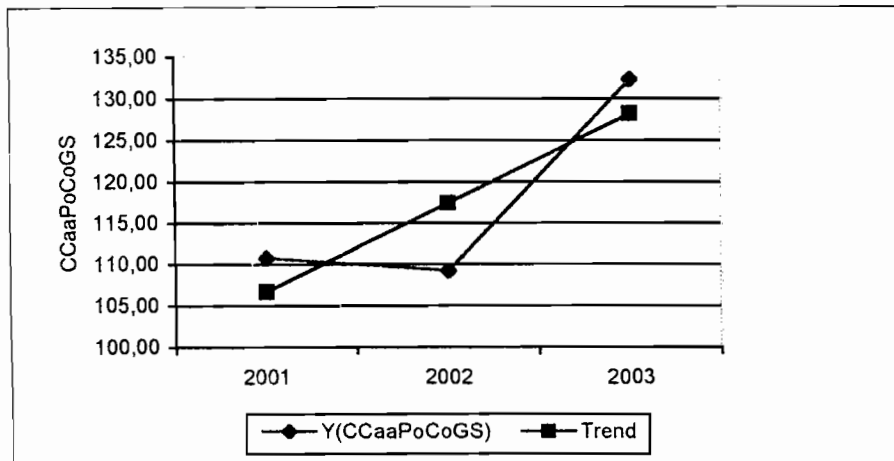
Tahun	X	Y(CPaaPoCoGS)	XY	X ²	Y'
2001	-1	110,80	-110,80	1	106,69
2002	0	109,21	0	0	117,44
2003	1	132,30	132,30	1	128,19
N=3	0	∑Y=352,31	∑XY=21,50	∑X ² =2	

Catatan : CpaaPoCoGS = *cash paid as a percentage of cost of goods sold*

$$a = \frac{352,31}{3} = 117,44 \quad b = \frac{21,5}{2} = 10,75$$

Jadi persamaan trend untuk *cash paid as a percentage of cost of goods sold* adalah $Y' = 117,97 + 10,75X$.

Gambar V.2. Gambar trend cash paid as a percentage of cost of goods Sold



c. Membuat kesimpulan

1. *Cash collected as a percentage of revenues* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, dilihat dari persamaan trendnya meningkat atau menunjukkan nilai b positif sebesar 2,98. Nilai b positif menunjukkan *cash collected as a percentage of revenues* perusahaan membaik dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dan berarti arus kas operasi perusahaan semakin efisien.
2. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold* dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, dilihat dari persamaan trendnya meningkat atau menunjukkan nilai b positif sebesar 10,75. Nilai b positif menunjukkan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan memburuk dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, yang artinya perusahaan melakukan pengeluaran kas yang berlebihan untuk membeli bahan baku dari pemasok sedangkan harga pokok penjualannya rendah. Dapat disimpulkan arus kas operasi perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 semakin tidak efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat fakta dari analisis data dan pembahasan pada bab V, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Laporan arus kas yang disusun oleh Perusahaan Rokok Batu Kumala telah sesuai dengan PSAK Nomor 2 tahun 2002 walaupun penyusunan laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi masih menggunakan metode tidak langsung. Perusahaan melaporkan arus kasnya atas dasar arus kas bersih. Dari laporan arus kas yang disusun dapat dilihat bahwa arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp.939.416.461,23; yang digunakan untuk aktivitas investasi Rp.199.028.262,55; dan dari aktivitas pendanaan sebesar Rp.1.037.928.262,55. Kas dan setara kas naik sebesar Rp.1.778.316.307,00 sehingga dapat diketahui kas pada akhir periode adalah sebesar Rp.4.906.635.910,20 yang merupakan hasil penjumlahan kas pada awal periode ditambah kenaikan kas sebesar Rp.1.778.316.307,00.
2. Hasil analisis efisiensi arus kas operasi menunjukkan bahwa :
 - a. *Cash collected as a percentage of revenue* pada tahun 2001-2003 sudah efisien karena trend menunjukkan nilai positif, yang berarti terjadi peningkatan penerimaan kas dari hasil penjualan. Pada tahun 2002, penerimaan kas perusahaan menurun sebesar 10,11% karena penjualan kredit sedikit meningkat sehingga mengakibatkan

penerimaan kas dari penjualan menjadi tidak efisien karena lebih rendah (82,65%) jika dibandingkan dengan penerimaan kas pada tahun 2001 (92,76%). Sedangkan pada tahun 2003 *cash collected as a percentage of revenue* efisien karena hampir semua penjualan merupakan penjualan tunai (98,92%) sehingga kas yang diterima lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan kas pada tahun 2002. Dapat disimpulkan *cash collected as a percentage of revenue* pada tahun 2001-2003 sudah efisien.

- b. Dari hasil analisis trend menunjukkan bahwa *cash paid as a percentage of cost of goods sold* memiliki nilai b positif yang artinya mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold* pada tahun 2002 menunjukkan penurunan sebesar 1,59% dan pada tahun 2003 meningkat cukup besar (132,30%). Ini berarti perusahaan mengalami kelebihan pembayaran kas untuk membeli bahan baku sedangkan harga pokok penjualannya rendah. Dapat disimpulkan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan tidak efisien karena jumlah kas yang dibayarkan kepada pemasok untuk membeli bahan baku lebih besar jika dibandingkan dengan harga pokok penjualannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di perusahaan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1 Dalam menyusun laporan arus kas khususnya yang berasal dari aktivitas operasi sebaiknya menggunakan metode langsung karena dengan metode langsung informasinya lebih mudah dipahami dan lebih jelas jika dibandingkan dengan menggunakan metode tidak langsung sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian kas di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
- 2 Karena *cash paid as a percentage of cost of goods sold* yang tinggi, sebaiknya perusahaan mengurangi pengeluaran kas yang berlebihan untuk membeli bahan baku karena dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan pembayaran kas untuk membiayai aktivitas perusahaan lainnya seperti membayar gaji karyawan, membayar hutang, dan membiayai aktivitas perusahaan lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dialami oleh penulis terutama dalam hal jumlah data yang diperoleh hanya 3 tahun dan analisis arus kas operasi hanya menggunakan 2 rasio yaitu *cash collected as a percentage of revenues* dan *cash paid as a percentage of cost of goods solds* sehingga analisis trend dan analisis efisiensi yang dibuat penulis mungkin kurang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergevin, Peter M. (2002). *Financial Statement Analysis An Integrated Approach*. New Jersey : Pearson Education International
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan (buku II)*. Jakarta : penerbit Erlangga
- Dyckman, Dukes and Davis. (1996). *Akuntansi Intermediate. Edisi 3. Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Giri, Efrain. E. (1995). *Akuntansi Keuangan I. Edisi 1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Harry and Michael. (1997). *Intermediate Accounting. Edisi 1*. Yogyakarta : Liberty
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 1 April 2002*. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso and Weygandt .(1995). *Akuntansi Intermediate. Jilid 3*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt. (1995). *Akuntansi Intermediate (Edisi 7)*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Kieso, Weygandt and Wartfield .(2001). *Akuntansi Intermediate. Edisi 10. Jilid 1*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Munawir S. (1983). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3*. Yogyakarta : Liberty
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir Universitas Sanata Dharma* .(1998). Yogyakarta : USD
- Prastowo, Dwi (1995). *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Woelfel, Charles J. (1995). *Memantau Kesehatan Perusahaan melalui Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Abdi Tandung

LAMPIRAN

Perusahaan Rokok Batu Kumala
NERACA
Per.31 Desember 2001

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
KAS DAN SETARA KAS		Hutang Usaha	3.110.850.010,80
Kas Besar	1.816.323.656,67	Hutang komisi Penjualan	-
Kas Kecil	101.017.802,00	Hutang Biaya Pemasaran	131.424.500,00
Bank Artha Niaga Kencana (ANK)	328.000.003,00	Hutang Pembelian Mesin	16.000.000,00
Bank Bali	228.000.000,00	Hutang Biaya Produksi	38.023.750,00
Bank Lippo	100.730.000,00	Hutang Lain-lain	-
Arisan Perusahaan	104.000.000,00	Hutang Cukai	<u>806.460.000,00</u>
PIUTANG		Jumlah Hutang Lancar	4.102.758.260,00
Piutang Usaha	2.309.638.242,60	HUTANG JANGKA PANJANG	
Piutang Karyawan	107.542.400,00	Hutang Bank	-
Piutanglain-lain	-	Kredit investasi	-
PERSEDIAAN		Jumlah Hutang Jk Panjang	<u>-</u>
Persediaan Rokok	2.636.769.455,05	Jumlah Hutang	4.102.758.260,00
Persediaan Saos	1.567.231.912,98	MODAL	
Persediaan Tembakau/Cengkeh	2.489.914.344,92	Modal	11.172.997.703,15
Persediaan Tembakau Giling	1.836.538.740,55	Laba (rugi) Tahun Lalu	767.666.906,61
Persediaan Bahan Pembantu	1.080.074.874,80	Laba (rugi) Tahun Berjalan	<u>682.731.303,33</u>
Pajak Dibayar Dimuka	<u>429.116.121,88</u>	Jumlah Modal	<u>12.623.395.913,29</u>
Jumlah Aktiva Lancar	15.134.897.554,45		
AKTIVA TETAP			
Tanah	700.000.000,00		
Bangunan	405.064.000,00		
Kendaraan	396.939.000,00		
Mesin Pabrik	168.630.000,00		
Inventaris Perlengkapan Pabrik	49.545.500,00		
Inventaris Perlengkapan Kantor	27.480.000,00		
Inventaris Perlengkapan Laborat	12.500.000,00		
Akumulasi Penyusutan	<u>(168.901.879,16)</u>		
Nilai Buku	<u>1.591.256.620,84</u>		
Total Aktiva	<u>16.726.154.175,29</u>	Total Hutang dan Modal	<u>16.726.154.175,29</u>

**Konversi *Accrual Basic* Ke *Cash Basic* atas Laporan Laba Rugi untuk Periode
yang Berakhir 31 Desember 2001.
(Dalam Rupiah)**

Keterangan	<i>Accrual Basic</i>	Penyesuaian	Tambah/Kurang	<i>Cash Basic</i>
Penjualan Bersih	5.263.847.270,00	(Turun) Piutang Usaha	188.080.585,00	5.674.752.585,00
HPP	3.811.343.286,67	(Naik) Persediaan	951.620.578,44	
		(Naik) Hutang Usaha	539.913.518,25	4.223.050.346,00
Laba Kotor	1.452.503.984,00			1.451.522.239,00
Beban Usaha:				
Biaya Penjualan	464.356.386,80			
Biaya Adm. Dan Umum	191.849.200,00			
	656.205.586,80	(Naik) Biaya Penyusutan	168.901.879,16	825.107.465,90
Laba Usaha				626.414.773,10
Pendapatan dan Biaya Lain-lain				
Pendapatan lain-lain	-			
Biaya-lain-lain	-			
Laba Bersih sebelum pajak	950.330.433,33			
Pajak Penghasilan	267.599.130,00	(Naik) Pajak di bayar dimuka	106.901.879,16	
		(Turun) Hutang Cukai	83.793.162,98	76.955.967,02
Laba Bersih	682.731.303,33			549.458.806,13

Perusahaan Rokok Batu Kumala
NERACA
Per 31 Desember 2002

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Setara Kas		Hutang Usaha	3.145.970.000,55
Kas Besar	2.073.406.932,20	Hutang komisi Penjualan	-
Kas Kecil	51.367.577,00	Hutang Biaya Pemasaran	146.779.500,00
Bank Artha Niaga Kencana (ANK)	428.000.003,00	Hutang Pembelian Mesin	6.000.000,00
Bank Bali	345.000.000,00	Hutang Biaya Produksi	28.023.750,00
Bank Lippo	116.545.000,00	Hutang Lain-lain	-
Arisan Perusahaan	114.000.000,00	Hutang Cukai	948.780.000,00
			<hr/>
Piutang		Jumlah Hutang Lancar	4.275.553.250,55
Piutang Usaha	3.523.157.322,60	Hutang Jangka Panjang	
Piutang Karyawan	57.776.400,00	Hutang Bank	-
Piutang lain-lain	-	Kredit investasi	-
		Jumlah Hutang Jk Panjang	<hr/>
Persediaan		Jumlah Hutang	4.275.553.250,55
Persediaan Rokok	2.780.017.156,51		
Persediaan Saos	2.216.481.039,95		
Persediaan Tembakau/Cengkeh	2.789.195.500,09		
Persediaan Tembakau Giling	1.276.461.089,43		
Persediaan Bahan Pembantu	1.143.852.944,72		
Pajak Dibayar Dimuka	658.445.377,23		
	<hr/>		
Jumlah Aktiva Lancar	17.573.706.333,73		
		MODAL	
AKTIVA TETAP		Modal	12.126.285.351,28
Tanah	700.000.000,00	Laba (rugi) Tahun Lalu	1.691.695.526,31
Bangunan	380.222.341,50	Laba (rugi) Tahun Berjalan	994.771.513,75
Kendaraan	321.939.000,00		<hr/>
Mesin Pabrik	270.630.000,00	Jumlah Modal	14.812.681.391,34
Inventaris Perlengkapan Pabrik	49.545.500,00		
Inventaris Perlengkapan Kantor	28.224.000,00		
Inventaris Perlengkapan Laborat	12.500.000,00		
Akumulasi Penyusutan	(248.461.533,34)		
Nilai Buku	1.514.599.308,16		
	<hr/>		
Total Aktiva	19.088.305.641,89	Total Hutang dan Modal	19.088.305.641,89

Perusahaan Rokok Batu Kumala
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2001

KETERANGAN	JUMLAH
Arus Kas Dari Kegiatan Operasi :	
Laba Tahun Berjalan	682.731.303,33
Koreksi Laba Tahun Lalu	-
Pos-Pos Yang Tidak Memerlukan Pengeluaran :	
Biaya Penyusutan	28.559.654,08
Ditambah (Dikurangi) :	
Penurunan Piutang Usaha	188.080.585,00
Kenaikan Piutang Karyawan	(315.000,00)
Kenaikan Piutang Lain-Lain	-
Kenaikan Persediaan	(951.620.578,44)
Kenaikan Pajak Dibayar Dimuka	106.850.000,00
Kenaikan Hutang Usaha	539.913.518,25
Kenaikan Hutang Biaya Pemasaran	-
Penurunan Hutang Biaya Produksi	-
Penurunan Hutang Pembelian Aktiva	-
Kenaikan Hutang Lain-Lain	-
Penurunan Hutang Cukai	(83.793.162,98)
Arus Kas Dari Kegiatan Operasi	549.458.806,13
Arus Kas dari aktivitas investasi :	
Penambahan Aktiva	(20.902.341,50)
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi :	(20.902.341,50)
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan:	
Penurunan Modal	(64.190.389,80)
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	(64.190.389,80)
Kenaikan atau Penurunan Arus Kas	464.366.074,80
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2000	2.213.705.386,87
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2001	2.678.071.461,67

Perusahaan Rokok Batu Kumala
Laporan Laba Rugi
Tahun yang Berakhir 31 Desember 2002

Penjualan		6.932.691.500,00
Return Penjualan	-	
Potongan Penjualan	224.253.256,00	
		<u>224.253.256,00</u>
Penjualan Bersih		6.708.438.244,00
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal Barang Jadi	3.100.643.211,64	
Harga Pokok Produksi	<u>6.001.857.048,22</u>	
Barang Tersedia untuk Dijual	9.102.500.259,86	
Persediaan akhir Barang Jadi	<u>3.979.785.678,36</u>	
Harga Pokok Penjualan		4.122.714.581,50
Laba Bruto		2.585.723.662,50
Beban Usaha		
Biaya Penjualan	406.823.641,70	
Biaya Adm. dan umum	<u>232.501.500,00</u>	
		<u>639.325.141,70</u>
Laba Usaha Bersih		1.946.398.520,00
Pendapatan dan biaya Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain	-	
Biaya lain-lain	<u>-</u>	
		-
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan		1.946.398.520,00
Pajak Penghasilan		<u>658.739.482,00</u>
Laba Bersih		<u>1.287.659.038,00</u>

**Konversi *Accrual Basic* Ke *Cash Basic* atas Laporan Laba Rugi untuk Periode
yang Berakhir 31 Desember 2002.
(Dalam Rupiah)**

Keterangan	<i>Accrual Basic</i>	Penyesuaian	Tambah/Kurang	<i>Cash Basic</i>
Penjualan Bersih	6.708.438.244,00	(Naik) Piutang Usaha	1.163.753.080,00	5.544.685.164,00
HPP	4.122.714.581,50	(Naik) Persediaan	410.071.443,30	
		(Naik) Hutang Usaha	30.474.989,75	4.502.311.035,00
Laba Kotor	2.585.723.662,50			2.042.374.129,00
Beban Usaha:				
Biaya Penjualan	406.823.641,70			
Biaya Adm. Dan Umum	232.501.500,00			
	639.325.141,70	(Naik) Biaya Penyusutan	248.461.533,34	887.786.675,00
Laba Usaha	1.946.398.520,00			1.154.587.454,00
Pendapatan dan Biaya Lain-lain				
Pendapatan lain-lain	-			
Biaya-lain-lain	-			
Laba Bersih sebelum pajak	1.946.398.520,00			
Pajak Penghasilan	658.739.482,00	(Naik) Pajak di bayar dimuka	229.329.255,40	
		(Naik) Hutang Cukai	142.320.000,00	29.681.395,30
Laba Bersih	1.287.659.038,00			1.124.906.059,93

Perusahaan Rokok Batu Kumala
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2002

KETERANGAN	JUMLAH
Arus Kas Dari Kegiatan Operasi :	
Laba Tahun Berjalan	1.287.659.038,00
Koreksi Laba Tahun Lalu	
Pos-Pos Yang Tidak Memerlukan Pengeluaran :	79.559.654,18
Biaya Penyusutan	
Ditambah (Dikurangi) :	(1.163.753.080,00)
Kenaikan Piutang Usaha	49.776.000,00
Penurunan Piutang Karyawan	-
Kenaikan Piutang Lain-Lain	(410.071.443,30)
Kenaikan Persediaan	(229.329.255,35)
Kenaikan Pajak Dibayar Dimuka	30.474.989,75
Kenaikan Hutang Usaha	(15.355.000,00)
Kenaikan Hutang Biaya Pemasaran	(10.000.000,00)
Penurunan Hutang Biaya Produksi	(10.000.000,00)
Penurunan Hutang Pembelian Aktiva	-
Kenaikan Hutang Lain-Lain	(142.320.000,00)
Kenaikan Hutang Cukai	1.124.906.059,93
Arus Kas Dari Kegiatan Operasi	
Arus Kas dari aktivitas investasi :	(70.966.341,50)
Penambahan Aktiva	
	(70.966.341,50)
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi :	
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan:	396.308.323,10
Penurunan Modal	
	396.308.323,10
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	1.450.248.041,53
Kenaikan atau Penurunan Arus Kas	1.678.071.461,67
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2001	3.128.319.503,20
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2002	

Perusahaan Rokok Batu Kumala
NERACA
Per 31 Desember 2003

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Setara Kas		Hutang Usaha	5.436.859.675,00
Kas Besar	3.732.253.105,00	Hutang komisi Penjualan	-
Kas Kecil	100.337.802,00	Hutang Biaya Pemasaran	175.000.000,00
Bank Artha Niaga Kencana (ANK)	428.000.003,00	Hutang Pembelian Mesin	-
Bank Bali	480.000.000,00	Hutang Biaya Produksi	-
Bank Lippo	134.045.000,00	Hutang Lain-lain	-
Arisan Perusahaan	32.000.000,00	Hutang Cukai	920.580.000,00
Piutang		Jumlah Hutang Lancar	6.532.439.675,00
Piutang Usaha	3.611.077.922,60	HUTANG JANGKA PANJANG	
Piutang Karyawan	99.114.400,00	Hutang Bank	-
Piutang lain-lain	-	Kredit investasi	-
Persediaan		Jumlah Hutang Jk Panjang	-
Persediaan Rokok	3.816.659.033,00	Jumlah Hutang	6.532.439.675,00
Persediaan Saos	3.494.529.572,57		
Persediaan Tembakau/Cengkeh	3.907.063.764,52		
Persediaan Tembakau Giling	1.943.146.173,26		
Persediaan Bahan Pembantu	1.103.973.556,86		
Pajak Dibayar Dimuka	797.993.888,77		
Jumlah Aktiva Lancar	23.680.194.221,58		
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah	750.000.000,00	Modal	13.164.213.459,70
Bangunan	369.221.450,05	Laba (rugi) Tahun Lalu	2.686.467.040,06
Kendaraan	442.225.154,00	Laba (rugi) Tahun Berjalan	2.940.418.450,72
Mesin Pabrik	298.852.000,00	Jumlah Modal	17.791.098.950,41
Inventaris Perlengkapan Pabrik	60.745.500,00		
Inventaris Perlengkapan Kantor	9.523.900,00		
Inventaris Perlengkapan Laborat	12.500.000,00		
Akumulasi Penyusutan	(318.744.700,22)		
Nilai Buku	1.643.344.403,83		
Total Aktiva	25.323.538.625,41	Total Hutang dan Modal	25.323.538.625,41

Perusahaan Rokok Batu Kumala
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2003

Lampiran X

KETERANGAN	JUMLAH
Arus Kas Dari Kegiatan Operasi :	
Laba Tahun Berjalan	2.940.418.450,72
Koreksi Laba Tahun Lalu	-
Pos-Pos Yang Tidak Memerlukan Pengeluaran :	
Biaya Penyusutan	70.212.166,88
Ditambah (Dikurangi) :	
Kenaikan Piutang Usaha	(87.920.600,00)
Kenaikan Piutang Karyawan	(41.338.000,00)
Kenaikan Piutang Lain-Lain	-
Kenaikan Persediaan	(4.059.364.369,51)
Kenaikan Pajak Dibayar Dimuka	(139.548.511,54)
Kenaikan Hutang Usaha	2.291.001.574,68
Kenaikan Hutang Biaya Pemasaran	(28.220.500,00)
Penurunan Hutang Biaya Produksi	(28.023.750,00)
Penurunan Hutang Pembelian Aktiva	(6.000.000,00)
Kenaikan Hutang Lain-Lain	-
Penurunan Hutang Cukai	28.200.000,00
Arus Kas Dari Kegiatan Operasi	939.416.461,23
Arus Kas dari aktivitas investasi :	
Penambahan Aktiva	(199.028.262,68)
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi :	(199.028.262,68)
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan:	
Penurunan Modal	1.037.928.108,32
Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan	1.037.928.108,32
Kenaikan atau Penurunan Arus Kas	1.778.316.307,00
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2002	3.128.319.603,20
Saldo Kas dan Bank per 31 Desember 2003	4.906.635.910,20



PT. BATU KUMALA

Pabrik : Jl. Raya Klayatan III / 168 Telp. (0341) 800899 Fax. (0341) 801716 Malang - Jawa Timur
Gudang : Jl. Raya Kendal Payak 141 Telp. (0341) 802183 Malang - Jawa Timur
email : batukumala@plasa.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NO : 019 / BK / ACC / VII / 2004

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yohanna
Jabatan : Kepala Bagian Accounting
Alamat : Jl. Klayatan III / 168 Sukun - Malang

Menerangkan sesungguhnya bahwa

Nama : Maria Kristina Mbiri
NIM : 99 2114 209
Jurusan : Akuntansi

Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Benar telah melakukan Penelitian pada Perusahaan kami, sejak Bulan Maret sampai April 2004. Selama melaksanakan Penelitian pada Perusahaan kami, saudari Maria Kristina Mbiri telah bekerja dengan baik.

Adapun keaslian data yang kami berikan kepada saudari Maria Kristina Mbiri, merupakan data asli Laporan Keuangan kami sesuai dengan permintaan dan kami menjamin bukan rekayasa atau manipulasi

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan seperlunya.

Malang, 19 Juli 2004



Hormat Kami,

PT. BATU KUMALA
MALANG
(Yohanna)
Kabag Accounting